

**IMPLEMENTASI METODE *INQUIRY*
DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI
DI SMAN 3 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**PARDAMEAN SIREGAR
NIM. 2120100088**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**IMPLEMENTASI METODE *INQUIRY*
DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI
DI SMAN 3 PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

PARDAMEAN SIREGAR

NIM : 2120100088

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, belonging to Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd.

Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003



Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, belonging to Sakinah Siregar, M.Pd.

Sakinah Siregar, M.Pd
NIP.19930105 202012 2 010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERSETUJUAN PELAKSANAAN MUNAQOSAH PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Pardamean Siregar
Lampiran:

Padangsidempuan, 17 September 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Hanifah Aulia Siregar yang berjudul *Implementasi Metode Inquiry Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMAN 3 Padangsidempuan*. maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawab-kan skripsi-nya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

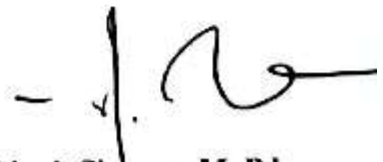
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Hj. Zuhimma, S. Ag. M. Pd
NIP.19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II,



Sakinah Siregar, M. Pd
NIP. 19930105 202012 2 010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pardamean Siregar
NIM : 2120100088
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

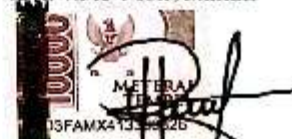
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Inquiry* Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMAN 3 Padangsidimpuan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 17 September 2025

Saya yang Menyatakan



Pardamean Siregar
NIM. 2120100088

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pardamean Siregar
NIM : 2120100088
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **"Implementasi Metode *Inquiry* Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMAN 3 Padangsidempuan"** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 17 September 2025
Pembuat Pernyataan


Pardamean Siregar
NIM. 2120100088



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

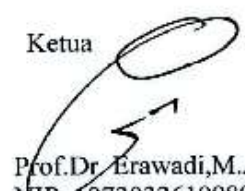
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

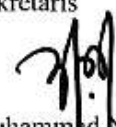
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Pardamean Siregar
NIM : 2120100088
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Inquiry* Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMAN 3 Padangsidempuan

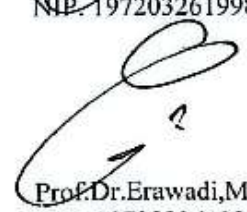
Ketua


Prof. Dr. Erawadi, M. Ag
NIP. 197203261998031002

Sekretaris


Muhammad Nuddin, M. Pd
NIP. 198204082023211018

Anggota


Prof. Dr. Erawadi, M. Ag
NIP. 197203261998031002


Muhammad Nuddin, M. Pd
NIP. 198204082023211018


Dr. Fitriadi Lubis, M. Pd
NIP. 196209171992031002


Dr. Muhammad Roihan Daulay, M. A
NIP. 198309272023211007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	: 08 - Oktober -2025
Pukul	: 08:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 76,75\B
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3. 61
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Inquiry* Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMAN 3 Padangsidempuan
Nama : Pardamean Siregar
NIM : 2120100088
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, 17 September 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Hilda, M.Si
NIP. 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Pardamean Siregar
Nim : 2120100088
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Implementasi Metode *Inquiry* Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 3 Padangsidimpuan**

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik dengan mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran. Peserta didik belajar untuk mengembangkan kemampuan konseptual ilmu pengetahuan maupun mengembangkan kemampuan dan sikap pribadi yang dapat digunakan mengembangkan dirinya. Pembelajaran dikatakan baik jika seorang guru berhasil membangkitkan motivasi belajar menjadikan siswa yang aktif, kreatif, dan mampu mencapai tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui implementasi metode Inquiry dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 3 Padangsidimpuan. (2) Mengetahui bagaimana hasil implementasi metode Inquiry dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 3 Padangsidimpuan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan deskriptif hasil penelitian dan memaparkan data apa adanya sesuai hasil temuan di lapangan. Untuk memperoleh data atau informasi- informasi yang relevan dengan masalah yang dicari. Peneliti menggunakan beberapa metode yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Model analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan ketekunan dan triangulasi. Adapun tahapan-tahapan penelitian, pekerjaan lapangan dan tahap penulisan hasil laporan penelitian. Dari hasil penelitian dapat ditemukan bahwa: (1) Implementasi metode Inquiry dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 3 Padangsidimpuan sudah dilakukan sesuai dengan prosedur pembelajaran Inquiry. (2) Hasil dari implementasi metode inquiry dalam memotivasi belajar siswa berhasil. Indikator peningkatan motivasi tersebut ditandai dengan meningkatnya semangat belajar siswa yang tinggi, antusias dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, berusaha keras untuk mencari tahu dan menemukan tugas yang diberikan oleh guru, serta rasa ingin tahu yang tinggi.

Kata Kunci: *Implementasi, Metode Inquiry, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRAK

Name : Pardamean Siregar
Number ID : 2120100088
Study Program : Pendidikan Agama Islam
Title : **Implementation of the Inquiry Method in Motivating Student Learning in Class XI Islamic Religious Education Lessons at SMAN 3 Padangsidempuan**

Learning is a two-way communication process, where teaching is carried out by teachers as educators, while learning is done by students by studying skills and knowledge about subject matter. Students learn to develop conceptual abilities in science and develop personal abilities and attitudes that can be used to develop themselves. Learning is considered good if a teacher succeeds in generating learning motivation, making students active, creative, and able to achieve goals. This study aims to (1) determine how the implementation of the Inquiry method motivates student learning in Islamic Education (PAI) class XI at SMAN 3 Padangsidempuan, and (2) determine the results of implementing the Inquiry method in motivating student learning in PAI class XI at SMAN 3 Padangsidempuan. This study is a qualitative research using descriptive research results and presenting data as is according to field findings. To obtain relevant data, researchers used several methods, including interviews, observations, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, and data validity used persistence and triangulation. The research stages included fieldwork and writing the research report. The results show that (1) the implementation of the Inquiry method in motivating student learning in PAI class XI at SMAN 3 Padangsidempuan has been carried out according to Inquiry learning procedures, and (2) the implementation of the Inquiry method successfully motivated student learning. Indicators of increased motivation include high student enthusiasm, activeness, and eagerness in learning activities, strong efforts to find out and complete tasks, and high curiosity.

Kata Kunci: *Implementasi, Metode Inquiry, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam*

الملخص

الاسم: باردامين سيويغار

الرقم: ٢١٢٠١٠٠٨٨

برنامج الدراسة: التعليم الديني

العنوان: تطبيق أسلوب الاستقصاء في تحفيز تعلم الطلاب في تعلم التربية الدينية الإسلامية للصف الحادي عشر في مدرسة

بادانجسيديمبوان ٣ الثانوية العليا

التعلم هو عملية تواصل ثنائية الاتجاه، حيث يقوم المعلم بالتدريس كمربي، بينما يقوم الطلاب بالتعلم من خلال تعلم المهارات والمعرفة حول الموضوع. يتعلم الطلاب تطوير القدرات المفاهيمية للعلوم بالإضافة إلى تطوير القدرات والمواقف الشخصية التي يمكن استخدامها لتطوير أنفسهم. يقال أن التعلم جيد إذا نجح المعلم في إثارة دافعية التعلم لجعل الطلاب نشطين ومبدعين وقادرين على تحقيق الأهداف. تهدف هذه الدراسة إلى: ١. تحديد تطبيق أسلوب الاستقصاء في تحفيز تعلم الطلاب في تعلم التربية الدينية الإسلامية للصف الحادي عشر في مدرسة بادانجسيديمبوان ٣ الثانوية العليا. ٢. تحديد كيفية نتائج تطبيق أسلوب الاستقصاء في تحفيز تعلم الطلاب في تعلم التربية الدينية الإسلامية للصف الحادي عشر في مدرسة بادانجسيديمبوان ٣ الثانوية العليا. هذه الدراسة هي دراسة نوعية تستخدم نتائج البحث الوصفي وتقدم البيانات كما هي وفقاً للنتائج الميدانية. للحصول على البيانات أو المعلومات ذات الصلة بالمشكلة المطلوبة. يستخدم الباحثون عدة طرق، وهي أساليب المقابلة والملاحظة والتوثيق. يستخدم نموذج تحليل البيانات تحليل نموذج مايلز وهوبرمان. تستخدم صحة البيانات الاستمرارية والتثليث. مراحل البحث والعمل الميداني ومرحلة كتابة نتائج تقرير البحث. من نتائج الدراسة يمكن العثور على ما يلي: ١. تم تنفيذ أسلوب الاستقصاء في تحفيز تعلم الطلاب في تعلم التربية الدينية الإسلامية للصف الحادي عشر في مدرسة بادانجسيديمبوان ٣ الثانوية وفقاً لإجراء التعلم الاستقصائي. ٢. نتائج تنفيذ أسلوب الاستقصاء في تحفيز تعلم الطلاب ناجحة. تتميز مؤشرات زيادة الدافع بزيادة حماسة الطلاب العالية للتعلم وحماسهم ونشاطهم في أنشطة التدريس والتعلم، ومحاولة جاهدة للعثور على المهام التي يعطيها المعلم والعثور عليها، والشعور العالي بالفضول.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، أسلوب الاستقصاء، دافعية التعلم، التربية الدينية الإسلامية

KATA PENGANTAR



Assalamu ,,alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan Syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW beserta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Disusunnya skripsi ini adalah dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Selama masa penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, masukan, serta dukungan banyak pihak. Dalam kesempatan ini pula penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar- besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi selama masa penulisan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap M. Ag .

2. Ibu Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd. Pembimbing I, dan Ibu Sakinah Siregar, M.Pd. Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengrahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Kaprodi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Bapak Dr. Abdusima Nasution, M A.
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai dan Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan seluruh pengawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Bapak Kepala Sekolah SMAN 3 Padangsidimpuan Bapak Drs. Kardan . Para guru yang telah memberikan kesempatan

kepada penulis untuk melaksanakan penelitian salah satunya pamong saya Ibu Indah Tita Widyani Siregar, S.Pd .

7. Teristimewa Kepada Keluarga Tercinta Ayahanda Maralempang, S.Pd dan Ibunda tersayang Nurhawani Harahap. Penulis menyadari tidak ada kata yang dapat menggambarkan rasa syukur ini, namun dengan penuh cinta dan ketulusan izinkan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besanya kepada kalian. Terimakasih atas do' a, dukungan, dan cinta yang tiada henti mulai dari banyaknya rintangan serta ujian saat menyelesaikan studi ini. Khususnya sepanjang perjalanan penyusunan skripsi ini. Terima kasih yang sebesar- besarnya kepada bidadari yang sudah melahirkan penulis, semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan umur yang panjang. Semoga segala do'a Terima kasih banyak kepada sosok pahlawan yang tak pernah mengenal lelah walau dibawah terik matahari demi menafkahi anak- anaknya. Alhamdulillah anak Kembar mu ini ayah ibu mendapatkan gelar sarjana. Do"a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
8. Kakak kembar saya Rabiana Siregar dan Rabiani Siregar yang selalu memberikan motivasi dan semangat dan mendoakan demi

keberhasilan peneliti.

9. Abang saya Ahmadan Siregar yang selalu memberikan motivasi dan semangat dan mendoakan demi keberhasilan peneliti.
10. Saudara Kembar saya yang selalu memberikan arahan, semangat dan mendoakan demi keberhasilan dalam perkuliahan dan peneliti.
11. Kepada Organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) yang telah memberikan motivasi demi keberhasilan kader-kader kami dalam mencapai sarjana.
12. Kepada teman-teman seperjuangan PAI 21 yang selalu menjadi semangat dan motivasi bagi peneliti untuk selalu menjadi lebih baik lagi dalam penyelesaian skripsi ini.

Mungkin dalam penyusunan skripsi ini, masih terdapat kesalahan di dalamnya baik dari segi materi juga penyajiannya, maka dari itu peneliti harapkan kritik serta saran yang membangun sehingga penelitian yang akan dilakukan lagi dikemudian hari akan menjadi lebih baik. Pada akhirnya skripsi ini peneliti persembahkan sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan dan semoga skripsi ini bisa menjadi referensi yang mengarahkan pada perbaikan dan pengembangan ilmu pengetahuan baik penelitian-penelitian selanjutnya.

Padangsidempuan, September 2025
Peneliti

PARDAMEAN SIREGAR
NIM. 2120100088

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal Tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____ َ _____	Fathah	A	A
_____ ِ _____	Kasrah	I	I

_____ ُ _____	Dommah	U	U
---------------	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vocal rangkap Bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
..... ِ ي	Fathah dan ya	Ai	A dan i
و.....	Fathah dan wau	Au	A dan u

3. Maddah

Maddah ialah vocal Panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا..... ِ ُ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
َ... ِ... ِ...	Kasrah dan ya	i	i dan garis di bawah
ُ..... ِ.....	Dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta' marbutah mati*

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: *ya*. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa Alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, namadiridanpermulaankalimat. Bilanamadiriitudilaluioleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Kajian Teori	15
1. Metode Pembelajaran Inquiry	15
a. Pengertian Metode Pembelajaran Inquiry.....	15
b. Tujuan Inquiry.....	16
c. Ciri-ciri Pembelajaran Inquiry	19
d. Keunggulan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Inquiry	19
e. Prinsip-prinsip Inquiry	21
f. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Inquiry	21
2. Motivasi Belajar	24
a. Pengertian Motivasi	24
b. Macam-macam Motivasi.....	25
c. Faktor-faktor mempengaruhi Motivasi belajar	27
d. Indikator Motivasi Belajar Siwa	33

3. Pelajaran Pendidikan Agama Islam	35
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	35
b. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI	36
c. Macam-macam Metode Pembelajaran PAI	40
d. Tujuan Pembelajaran PAI	41
B. Hasil Penelitian Terdahulu	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Instrumen Penelitian.....	47
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	52
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Gambaran dan Objek Penelitian.....	58
1. Sejarah Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Padangsidempuan	58
2. Letak Geografis	59
3. Struktur dan Sistem Organisasi Sekolah	59
4. Kondisi Fisik SMA N 3 Padangsidempuan	59
5. Visi dan Misi Sekolah	60
6. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	61
7. Keadaan Guru.....	63
B. Temuan Khusus Penelitian.....	65
a. Implementasi Metode Inquiry dalam pembelajaran PAI Siswa kelas XI di SMAN 3 Padangsidempuan	65
b. Hasil Implementasi Metode Inquiry dalam Memotivasi siswa pada Pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 3 Padangsidempuan	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71
a. Analisa Tentang Implementasi Metode Inquiry dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas XI di SMAN 3 Padangsidempuan.....	71
b. Analisa Tentang Hasil Implementasi Metode Inquiry dalam Memotivasi siswa pada Pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 3 Padangsidempuan.....	78
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aliran Progresivisme didirikan pada tahun 1918. Aliran ini berpendapat bahwa pengetahuan yang benar pada masa kini mungkin tidak benar pada masa mendatang. Pendidikan harus terpusat pada anak bukannya memfokuskan pada guru atau bidang muatan.¹ Hal ini sejalan dengan judul peneliti yang membahas Metode inkuiri, yang mana dalam Metode ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pendidikan “merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang paling signifikan dan berpengaruh.³ Sedangkan dalam ajaran agama Islam menuntut ilmu merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan sejak dari lahir sampai akhir hayat. Pendidikan tersebut tentunya menyeluruh, bukan hanya

¹ “Progresivisme-Wikipedia Bahasa Indonesia, *Esklopedia Bebas*,” accessed Desember 19, 2023, <https://id.wikipedia.org/wiki/Progresivisme>.

² Soedibyo, “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.” (Bandung: Citra Umbara, 2006) h. 72.

³ Emilia Titah Nabibah dan Nurul Hanifa, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur”, *Independent: Journal of Economics*, Vol 2, No. 3, 2022, hlm 1–13, <https://doi.org/10.26740/independent.v2n3.p1-13>.

pendidikan umum, tetapi juga pendidikan agama seperti: aqidah, akhlak, maupun fiqih. Fiqih merupakan salah satu sub pokok bahasan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan, pengajaran, pelatihan dan pembiasaan. Pendidikan juga merupakan kegiatan sadar yang direncanakan oleh manusia baik secara individu mandiri maupun sebagai makhluk sosial bermasyarakat dalam hal meningkatkan kemampuan berpikir agar menghasilkan suatu manfaat, baik bagi diri sendiri maupun kepada orang lain.⁴

Pendidikan Agama Islam adalah “usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengendal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwah kepada Allah SWT., dan berakhlak mulia dalam mengamalkan pembelajaran agama Islam dari petunjuk Al- Qur’an dan Hadits, dengan pendekatan kegiatan bimbingan pengajaran, latihan dan pengalaman peserta didik”.⁵

Pendidikan merupakan suatu usaha membantu para peserta didik agar mereka dapat mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Dengan demikian Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Perubahan

⁴ Ilmiah et al., “JIPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam) / Jurnal Prodi Pendidikan Agama Islam UNIRA Malang Terbit 2 Kali Dalam Satu Tahun Volume. 3, No. 1, April 2024
<https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jipi>.”

⁵ Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm.14-15

yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dalam kehidupannya.⁶

Perubahan dalam lingkungan global telah mendorong pendidikan untuk mampu beradaptasi dan mengikuti tren perubahan. Seiring dengan kondisi tersebut, peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu isu yang paling krusial, ketika peningkatan mutu tersebut akan optimal jika didukung oleh implementasi manajemen pendidikan yang efektif.⁷ Lingkungan ini kemudian dikenal dengan lembaga pendidikan sesuai dengan jenis dan tanggung jawab khusus menjadi bagian dari karakter lembaga tersebut, yakni dalam hal memikul tanggung jawab atas terlaksananya pendidikan.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, terlihat guru Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik melaksanakan pembelajaran dan sudah tampak adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswanya, seperti memberikan kesempatan kepada siswa agar terlibat langsung dan ada juga guru menggunakan media pembelajaran guna memotivasi siswa belajar. Namun, peneliti masih melihat fenomena-fenomena seperti masih ada siswa yang tidak menyimak penjelasan dari guru saat menerangkan pelajaran, masih ada siswa yang kurang berminat untuk membaca materi pelajaran, masih ada siswa yang kurang berani dalam

⁶ Desi, "Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat & Ratna Sari Dewi, (2022) Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Volume 4 (6), Halm.7911-7915."

⁷ Donni Juni Priansana & Sonny Susanti Setiana., *Manajemen & supervise Pendidikan*, (BANDUNG: CV PUSTAKA, Januari 2022), Hlm 29

mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan percaya diri, masih ada siswa yang kurang berani melakukan percobaan (praktek).⁸

Dengan Metode pembelajaran inquiry, kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif diutamakan, karena memungkinkan siswa mengkaji masalah secara sistematis, membantu siswa mendapatkan pemahaman yang paling lengkap dan memahami pemecahan masalah secara tepat. Siswa dibentuk dengan cara diskusi di bagi beberapa kelompok untuk memeriksa atau menyelidiki, sehigga memperluas pengetahuan dan cakrawalah pemikiran. Adapun salah satu hadits yang berkaitan dengan metode inquiry tersebut yaitu:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَتَذَرُونَ مَا الْمُفْلِسُ قَالُوا الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دَرَاهِمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ فَقَالَ إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ (رواه مسلم)

Artinya: Hadis Qutaibah ibn Sa'id dan Ali ibn Hujr, katanya hadis Ismail dan dia Ibnu Ja'far dari 'Ala' dari ayahnya dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: Tahukah kalian siapa orang yang muflis (bangkrut)?, jawab mereka; orang yang tidak memiliki dirham dan harta. Rasul bersabda; Sesungguhnya orang yang muflis dari ummatku adalah orang yang datang pada hari kiamat dengan (pahala) salat, puasa dan zakat,. Dia datang tapi telah mencaci ini, menuduh ini, memakan harta orang ini, menumpahkan darah (membunuh) ini dan memukul orang ini. Maka orang itu diberi pahala miliknya. Jika kebbaikannya telah habis sebelum ia bisa menebus

⁸ Observasi, Penelitian dengan Guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, 18 November 2024, 16:00 Wib

kesalahannya, maka dosa-dosa mereka diambil dan dicampakkan kepadanya, kemudian ia dicampakkan ke neraka. (H.R. Muslim).

Aspek pendidikan yang bisa diambil dengan metode diskusi, masalah-masalah yang menyangkut kepentingan bersama yang dapat diselesaikan dengan musyawarah, diskusi mampu melatih ketajaman berpikir seorang peserta didik, diskusi juga melatih peserta didik untuk berbicara dalam menyampaikan pendapatnya atau idenya di depan teman-temannya.

Dengan menggunakan Metode pembelajaran inquiry merupakan salah satu alternatif untuk melakukan perubahan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Metode inquiry adalah suatu strategi yang membutuhkan siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian ilmiah, tujuan utamanya adalah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa yang memungkinkan mereka menjadi pemecah masalah yang mandiri. Inquiry merupakan kegiatan pembelajaran yang mengajak pelajar untuk melakukan investigasinya sesuai materi pembelajaran, kemudian menganalisis hasil investigasinya dan mampu menyimpulkan hasil analisisnya dengan menghasilkan pola pikir ilmiah.⁹

Menentukan Metode atau kegiatan belajar merupakan langkah penting yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan. Kegiatan itu harus disesuaikan dengan tujuan. Dalam menetapkan kegiatan belajar ini guru harus

⁹ Maulana Arafat L., Hamidah., & N, A., *Model-model Pembelajaran: PPKN DI SD/MI Teori dan Implementasinya untuk mewujudkan Pembelajaran Pancasila*, (DI Yogyakarta: Samudra Biru Anggota IKAPI, 2022) hlm 37.

menetapkan kegiatan mana yang perlu dan tidak perlu dilakukan, untuk ini perlu diketahui batas kemampuan siswa. Untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu dipikirkan Metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran ini disamping disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran, juga ditetapkan dengan melihat kegiatan yang akan dilakukan.

Di Al-Qur'an memberikan petunjuk tentang metode pembelajaran yang efektif, salah satunya disebutkan dalam Surah An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ayat ini menekankan pentingnya menggunakan hikmah, nasihat baik, dan bantahan yang baik dalam menyampaikan pesan. Selain itu, metode pembelajaran lainnya yang juga dianjurkan adalah bercerita, tanya jawab, dan demonstrasi.

Surah An-Nahl memberikan berbagai metode pembelajaran yang efektif, mulai dari menggunakan hikmah dan nasihat yang baik hingga bercerita, tanya jawab, dan demonstrasi. Metode-metode ini bertujuan untuk membantu manusia memahami ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran sangat beraneka ragam. Dengan mempertimbangkan apakah suatu Metode pembelajaran cocok untuk mengajarkan materi pembelajaran tertentu, tidak adakah Metode pembelajaran lain yang lebih sesuai, guru dapat memilih Metode pembelajaran yang efektif untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan. Salah satu faktor pendukung keberhasilan dari tujuan

pendidikan adalah tenaga pengajar atau guru, karena sebaik apapun sistem yang ada, maka guru yang akan menerapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menyatakan agar bagi setiap guru memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. Oleh karena itu, untuk menjadi guru tidak hanya mengandalkan pada penguasaan materi saja tetapi juga memerlukan penguasaan terhadap teknik Metode, Metode media sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.¹¹

Dengan adanya hal tersebut, peneliti merasa perlu meneliti bagaimana Implementasi Metode Inquiry dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI di SMAN 3 Padangsidempuan dan bagaimana hasil implementasi Metode inquiry dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI di SMAN 3 Padangsidempuan. Sehingga penelitian ini berjudul **“Implementasi Metode Inquiry Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 3 Padangsidempuan.”**

¹⁰ Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressido, 2016)

¹¹ Permendiknas No. 16 tahun 2007

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian adalah usaha pembatasan dalam penelitian yang bertujuan mengetahui batasan-batasan mana saja yang menjadi ruang lingkup dari penelitian agar sasaran penelitian tidak terlalu luas. Selain itu, fokus penelitian dapat digunakan untuk mengidentifikasi data-data mana yang dibutuhkan, apakah data yang dikumpulkan sudah relevan dengan yang dibutuhkan atau belum.

Setelah melakukan penjajakan awal, maka situasi sosial yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah SMAN 3 Padangsidempuan. Sebagai situasi social SMAN ini (*pleace*) terdapat siswa (*actor*) dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan (*activity*). Maka fokus penelitian skripsi ini diarahkan pada implementasi Metode inquiry dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam proposal ini, maka penulis mengemukakan maksud dari kata-kata dalam redaksi judul, agar dapat dipahami secara konkret dan lebih operasiolan. Adapun batasan-batasan istilah adalah:

1. Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan.¹²

Sedangkan pengertian secara umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan

¹² Kamus KBBI, *Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud*, Oktober 2023

rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).¹³ Jadi yang dimaksud implementasi disini adalah suatu rancangan berupa penerapan Metode pembelajaran yang disusun oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 3 Padangsidempuan.

2. Metode Pembelajaran Inquiry merupakan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan proses belajar siswa. Metode inquiry mengembangkan keterampilan berkolaborasi secara terbuka bagi siswa. Proses pembelajaran dikembangkan supaya siswa terlibat secara aktif pada proses pengamatan, bertanya, mencoba, mengolah data, menyajikan data serta menyimpulkan data dan mungkin menciptakan suatu pengembangan.¹⁴
3. Motivasi belajar, Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemauan, ketekunan dan semangat untuk mencari pengetahuan, memahami konsep dan meningkatkan keterampilan. Motivasi belajar memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan efektif, serta memberikan dampak besar pada hasil akademis dan perkembangan diri seseorang.¹⁵

¹³ Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan", *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, Volume 30, No. 2, 2020, hlm 133

¹⁴ Endang Titik lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm 57

¹⁵ Suharni, Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, *Jurnal bimbingan dan konseling*, Volume.6 No.1 (Desember 2021), hlm 172-176

4. Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini mengacu pada proses penerapan metode inquiry terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana metode ini juga mendorong siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka dan memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT.¹⁶ Kemudian penerapan metode inquiry dalam Pendidikan Agama Islam ini berfokus pada materi Akidah Akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan definisi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inquiry dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PAI adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk kerja sama mengumpulkan informasi dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analisis. Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa kepercayaan diri yang tinggi agar tidak takut dalam menyampaikan informasi yang telah ditemukan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode Inquiry dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI di SMAN 3 Padangsidimpuan?

¹⁶ Tri Era Khoiriyah, Hakiman, and Aminudin Aminudin, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual Di Sekolah Dasar Alam," Attadrib: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* volume.4, no. 2 (2021): 62–71, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i2.147>.

2. Bagaimana Hasil Implementasi Metode Inquiry dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 3 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode inquiry dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI di SMAN 3 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui hasil implementasi metode inquiry dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI siswa kelas XI di SMAN 3 Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan tentang Implementasi Metode Inquiry dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI di SMAN 3 Padangsidempuan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan sumbangan gagasan bahwasannya Metode inquiry merupakan salah

satu Metode pembelajaran yang efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya metode inquiry dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memahami siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar. Metode inquiry ini mampu memungkinkan siswa terlibat secara aktif mengembangkan daya nalar serta mampu berfikir yang lebih kreatif sehingga siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya metode inquiry dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan bahan masukan bagi pelaksana pendidikan dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien dengan guru yang berkualitas dimasa depan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman tentang penerapan metode inquiry dalam pembelajaran PAI maupun pembelajaran yang lainya dan

harapanya dapat mengamalkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kemampuan penulis dalam menerapkan teori dan pengalaman yang berkaitan dengan apa yang telah didapatkan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi enam bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, meliputi latar belakang masalah yang memaparkan tentang kegelisahan peneliti. Fokus penelitian sebagai batasan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah berupa pertanyaan yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian merupakan tujuan dari perpecahan masalah. Manfaat penelitian, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penulis dan pembaca. Terakhir sistematika pembahasan yang memaparkan gambaran dari seluruh isi skripsi ini.

Bab Kedua, adalah landasan teori dan telaah hasil penelitian terdahulu tentang Implementasi Metode Inquiry dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI di SMAN 3 Padangsidimpuan

Bab Ketiga, adalah Metode penelitian, berisi tentang pendekatan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat dan bertindak sebagai partisipan. Lokasi penelitian di SMAN 3 Padangsidimpuan. Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teori Miles Huberman dan Spradley. Pengecekan keabsahan temuan terdiri dari keikutsertaan yang diperpanjang, Pengamatan yang tekun, Kecukupan referensial. Dan yang terakhir adalah tahapan-tahapan penelitian.

Bab Keempat, adalah hasil penelitian yang berisi pembahasan mengenai temuan umum, temuan khusus, dan analisis hasil penelitian.

Bab Kelima, adalah penutup bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang penulis susun, di dalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian. Bab ini mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Metode Pembelajaran *Inquiry*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Inquiry*

Metode pembelajaran sangat erat kaitannya dalam efektifitas pembelajaran, tidak terkecuali pada mata pelajaran PAI. Kunandar menyatakan bahwa “Pembelajaran *inkuiri* adalah kegiatan pembelajaran di mana peserta didik di dorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Guru memberikan dorongan untuk peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan untuk mengetahui prinsip yang di miliki oleh peserta didik tersebut.”¹

Pembelajaran *inquiry* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pembelajaran *inquiry* menekankan kepada proses mencari dan menemukan.

Dasar penerapan metode *inquiry* adalah mengembangkan cara berfikir ilmiah.

Syarat penerapan metode *inquiry* pada siswa yaitu merumuskan topik *inquiry*

¹ Hana.E Damayanti, G.S, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiry* Dapat Menjadikan Siswa Aktif Dalam Pembelajaran,” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* Volume VIII, no. I (2023): 1–19., *Jurnal Pendidikan Sosisl dan Humaniora*, Vol. 2, No.2,2023/
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>

dengan jelas dan bermanfaat bagi siswa, membentuk kelompok yang seimbang baik akademik maupun sosial, menyediakan tugas kepada siswa yang telah dikelompokkan dengan cara responsif dan tepat waktu, melakukan intervensi oleh guru supaya terjadi interaksi antar pribadi yang sehat demi kemajuan, dan menentukan kesimpulan juga mengklasifikasi kesimpulan.²

Menurut E. Mulyasa inquiry adalah cara menyadari apa yang telah dialami, sistem pembelajaran ini menuntut peserta didik berpikir. Sehingga dia menyatakan bahwa inquiry ini menempatkan peserta didik pada situasi yang melibatkan mereka pada kegiatan intelektual dan memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna.³

Berdasarkan pengertian metode pembelajaran inquiry di atas bahwa, suatu pendekatan yang mengarahkan guru untuk mengkondisikan dan memfasilitasi siswa untuk menentukan sendiri informasi tentang materi pembelajaran. Guru menggunakan teknik ini sewaktu mengajar memiliki tujuan agar siswa terangsang oleh tugas dan akhirnya siswa aktif mencari dan meneliti sendiri pemecahan masalah itu sendiri sehingga dapat menarik kesimpulannya.

b. Tujuan Metode *Inquiry*

Tujuan dari inquiry adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberi peluang yang lebih besar

² Muhsyanur, *Pemodelan Dalam Pembelajaran Mendesain Pembelajaran Menjadi Berkarakter Dan Berkualitas* (Bandung: Jawa barat 2022)

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 235.

terhadap mereka untuk meningkatkan hasil belajar dengan mengarahkan siswa agar dapat menemukan jawaban dari masalah yang telah dipelajari. Maka dari itu, setelah menerapkan strategi inkuiri siswa akan lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki dirinya dan akan lebih mengembangkan dirinya untuk menjadi lebih baik lagi.⁴

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan akan memberi arah kemana kegiatan pembelajaran akan tercapai bila seorang pendidik bisa memilih dan menerapkan strategi yang tepat. Tujuan dirumuskan agar peserta didik memiliki keterampilan tertentu, maka strategi yang digunakan harus sesuai dengan tujuannya. Seorang pendidik sebaiknya menggunakan strategi yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Teori belajar Brunner sebagaimana yang dikutip oleh Muhibin Syah, Brunner lebih menekankan terhadap proses belajar daripada prestasi belajar. Oleh sebab itu, proses belajar merupakan faktor yang menekankan dalam pembelajaran dibanding dengan pemerolehan suatu kemampuan khusus Jarome Brunner seorang ahli Psikolog Havard adalah seorang pelopor pengembangan kurikulum

⁴ Aprilia Sukmawati, Fina Nurul Aini, and Mohammad Fikri Zulfikar, "Strategi Pembelajaran Inkuiri Dan Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Lingua Skolastika* 2, no. 2 (2023): 44–53, <https://doi.org/10.19184/linsko.v2i2.44124>. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 2, No.2, November 2023, hlm 44—53

terutama dengan teori yang dikenal dengan pembelajaran penemuan Metode pembelajaran *Inquiry*.⁵

Metode pembelajaran inquiry merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Siswa menyelidiki dengan mencari informasi dan melakukan pertanyaan-pertanyaan dan pembelajaran dan dimotivasi untuk aktif berfikir, melibatkan diri dalam kegiatan dan mampu menyelesaikan tugas sendiri.

Metode pembelajaran Inquiry merupakan suatu pendekatan yang mengarahkan guru untuk mengkondisikan dan memfasilitasi siswa untuk menemukan sendiri informasi tentang materi pembelajara. Inquiry adalah istilah dalam bahasa Inggris yang merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Guru menggunakan teknik ini sewaktu mengajar memiliki tujuan agar siswa terangsang oleh tugas dan akhirnya siswa aktif mencari dan meneliti sendiri pemecahan masalah itu. Teori Brunner selanjutnya, disebut pembelajaran penemuan inquiry ini adalah suatu pengajaran yang menekankan pentingnya pemahaman tentang struktur materi dari suatu ilmu yang dipelajari, perlu belajar aktif sebagai dasar pemahaman sebenarnya, dan

⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm 9.

nilai dari berfikir secara induktif dalam belajar. Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Diharapkan juga peserta didik mampu mengemukakan pendapatnya, berdebat, menyanggah, dan selalu memperhatikan pendapatnya, menumbuhkan sikap obyektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka dan lain sebagainya.

c. Ciri-ciri Pembelajaran *Inquiry*

Ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengetahui penerapan pembelajaran yang berbasis inquiry, salah satunya adalah mengamati ciri-cirinya. Menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, inquiry menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.⁶

Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan pendidik, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi itu, seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*selfbelief*). Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis.

d. Keunggulan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Inquiry*

Keunggulan inquiry adalah (1) menyiapkan anak didik untuk maju berkelanjutan, (2) membuat anak didik tertarik untuk belajar, (3) memperkokoh

⁶ Khoiril Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Model dan Aplikasi* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016), hlm 9.

jati diri anak didik, (4) berpedoman pada anak didik menganggap anak didik sebagai penemu, (5) memungkinkan anak didik untuk memperbaiki dan memperluas pemahamannya tentang keterampilan proses buat dirinya sendiri, (6) memberikan ilmu yang dapat melekat di diri anak didik, (7) memunculkan semangat belajar untuk diri anak didik, (8) mendorong peningkatan anak didik dalam belajar, (9) menganggap guru bukan satu satunya sumber belajar. Kelemahan inquiry adalah: (1) Tidak dapat diterapkan pada anak didik yang berjumlah banyak, (2) Memperlengkap fasilitas yang memadai, (3) Pemanfaatannya tidak dapat secara optimal diberikan kepada anak didik.⁷

Kelemahan dari Metode inquiry yaitu memerlukan waktu yang cukup lama, tidak semua materi pelajaran mengandung masalah, memerlukan perencanaan yang teratur dan matang, tidak efektif jika terdapat beberapa siswa yang pasif.

Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan, dimana keunggulan dari metode pembelajaran inquiry, siswa dilatih untuk mengembangkan aspek efektif, kognitif dan psikomotorik. Dengan metode pembelajaran, metode inquiry siswa juga bisa menggunakan gaya belajar mereka inginkan sehingga siswa menjadi aktif. Dibalik keunggulan metode pembelajaran inquiry masih terdapat kelemahan yaitu dalam merencanakan dan mengontrol pembelajaran terkadang metode pembelajaran inquiry ini sering mengalami kendala pada manajemen waktu.

⁷ Mayarina, *Inkuiri Tingkatkan Produk Pengajaran Sains*, (Jaten: Yayasan gumun Indonesia, 2021), hlm 13

e. Prinsip-prinsip Inquiry

Menurut Khoiril Anam dalam Mubarak & Maslukha, Metode dan aplikasi prinsip inquiry learning dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada pengembangan intelektual di mana keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi inquiry bukan ditentukan oleh sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran, akan tetapi sejauh mana peserta didik beraktivitas dan berproses dalam menemukan sesuatu.
- 2) Prinsip bertanya dalam strategi pembelajaran inquiry adalah guru sebagai penanya.
- 3) Prinsip interaksi artinya menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator.
- 4) Prinsip belajar untuk berpikir yaitu belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, tetapi juga merupakan proses berpikir (mengembangkan otak secara maksimal).
- 5) Prinsip keterbukaan, dalam pembelajaran ini peserta didik diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan logika dan nalarnya.⁸

f. Langkah Langkah Metode Pembelajaran Inquiry

Penerapan Metode inkuiri dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

⁸ Neni Hermita, *"Integrasi Sistem Among dengan Pembelajaran dan Kurikulum Merdeka di Sekolah SD"* (Budi Utama: Yogyakarta, 2023), hlm 125

1. Orientasi

Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Hal-hal yang dilakukan adalah: Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa; menjelaskan pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan; menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar.

2. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa kepada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran inkuiri, melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

3. Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang dikaji. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (*berhipotesis*) pada setiap anak dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan. Dalam metode pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.

5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional, bukan hanya berdasarkan argumentasi, tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Tugas pendidik dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan, mengumpulkan sebanyak dan selengkap mungkin data serta informasi yang relevan dari berbagai sumber sesuai dengan tujuan atau pemecahan masalah mereka.⁹

⁹ Mutho, Dwistia, and Aziz, "Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, No 2, 25 Desember 2023, hlm 163-164

Dalam menggunakan metode inkuiry memerlukan langkah-langkah seperti orientasi yang merupakan suatu binaan yang menjelaskan mengenai topik, tujuan, dan hasil belajar, dan merumuskan masalah yang disebabkan masalah maka siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat, dan merumuskan hipotesis merupakan jawaban sementara yang dari suatu permasalahan yang perlu diuji kebenarannya, mengumpulkan data merupakan suatu pencarian informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis, dan menguji hipotesis untuk mengetahui tingkat keyakinan atas jawaban siswa dan langkah yang terakhir yaitu merumuskan kesimpulan merupakan proses mendiskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Menurut definisi lain

disebutkan motivasi adalah suatu kumpulan kekuatan tenaga yang berasal dari dalam maupun luar individu yang memulai sikap dan menetapkan bentuk, arah, dan juga intensitasnya.¹⁰

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa motivasi muncul karena adanya kebutuhan, yang kemudian menggerakkan seseorang untuk mendapatkan kebutuhan tersebut. Berkaitan dengan pengertian motivasi, beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan kepatuhan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.

b. Macam-macam Motivasi

Apabila dilihat dari sumber kemunculannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

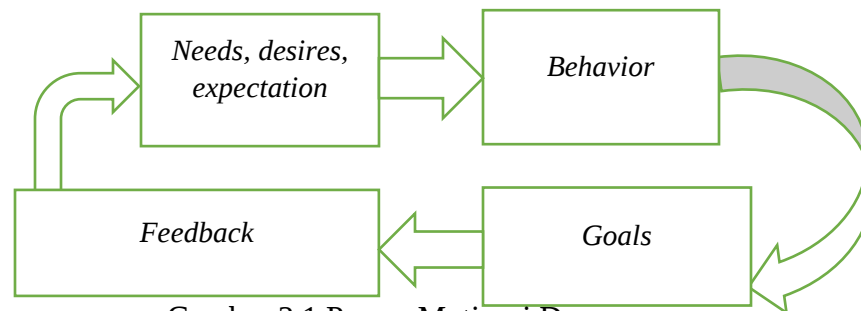
1. Motivasi instrinsik bersumber dari rangsangan dari dalam diri atau tidak memerlukan rangsangan luar disebabkan adanya rangsangan dari dalam diri individu, karena sesuai dengan kebutuhannya. Misalnya seseorang ingin belajar sejarah agar mendapatkan pengetahuan yang sesuai dengan minat dan urgensi dari ilmu tersebut maka faktor ini berasal dari dalam dirinya sendiri.

¹⁰ A. Usmara, *“Motivasi Kerja: Proses, Teori, Dan Praktik”*, (Yogyakarta: Amara Books, 2020), hlm 12-14.

2. Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya seseorang yang mengikuti perlombaan karena ingin menjadi juara satu. Jadi keinginan untuk menjadi juara satu merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu.¹¹

Kedua jenis motivasi ini dapat saling berinteraksi dalam situasi belajar, dan penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan yang merangsang kedua jenis motivasi ini. Motivasi belajar mempengaruhi sejauh mana seseorang berpartisipasi dalam pembelajaran, bagaimana mereka menghadapi tantangan, dan seberapa tinggi tingkat pencapaian akademis mereka.

Metode Motivasi dasar ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Proses Motivasi Dasar

Metode diatas merupakan serangkaian interaksi yang harus dilalui seseorang terkait berbagai kebutuhannya. Hal yang paling dasar mengawali kebutuhan tersebut ialah adanya kebutuhan atau ekspektasi yang ingin dicapai, berangkat dari kebutuhan ini maka akan mendorong

¹¹ Wina Sanjaya, “Kurikulum Dan Pembelajaran”, (Teori & Praktek KTSP, Kencana, 2022), hlm 256.

seseorang untuk berperilaku. Perilaku tersebut harus mengarahkan seseorang agar kepada kebutuhannya, apabila perilaku tersebut menyimpang dari kebutuhan yang ditetapkan maka yang terjadi adalah kegagalan. Adapun perilaku yang sesuai akan mengarahkan kepada tujuan yang dicapai.

Jika, tujuan sudah didapatkan maka seseorang akan memerlukan umpan balik baik dari seseorang maupun dari dalam dirinya tentang kebutuhan yang diinginkannya. Apakah kebutuhan tersebut sudah sesuai ekspektasi atau belum. Ketika kebutuhan seseorang telah didapatkan, maka muncul dua pilihan, apakah akan mencari kebutuhan yang lain atau mempertahankan kebutuhan tersebut. Oleh karena itu interaksi ini terus berulang terus menerus pada diri seseorang.

c. Faktor – faktor Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Proses interaksi antara siswa dan guru, membutuhkan komponen-komponen pendukung yang tidak dapat dilepaskan dari segi normatif, inilah yang mendasari proses belajar mengajar. Motivasi itu terbagi dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, maka seorang guru harus mengetahui apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Beberapa hal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kemandirian anak, perhatian, pengetahuan mengenai hasil motivasi, penghargaan dan hukuman, serta partisipasi. Dengan mengetahui factor-

faktor apa saja yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, maka seorang guru dapat megolah milih cara yang tepat dalam memberi motivasi terhadap siswa.

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudijono.¹²

1) Cita-cita aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain-lain sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian. Setiap manusia yang hidup mempunyai cita-cita atau aspirasi tertentu di dalam hidupnya termasuk di dalamnya yaitu belajar. Cita-cita senantiasa dikejar dan diperjuangkan meskipun rintangan yang dihadapi begitu banyaknya dalam mengejar cita-cita tersebut, seseorang akan tetap berusaha semaksimal mungkin melalui rintangan tersebut demi cita-cita yang ingin diraihinya. Dalam hal ini cita-cita akan memperkuat motivasi

¹² Novi Mayasari dan Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, volume 16, 2023.) hlm 58-60

belajar baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab dengan tercapainya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. Oleh karena itu, cita-cita dan aspirasi sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar seseorang.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seseorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Keberhasilan membaca suatu buku bacaan akan menambah kekayaan pengalaman hidup. Keberhasilan tersebut memuaskan dan menyenangkan hatinya. Secara perlahan-lahan terjadilah kegemaran membaca pada anak yang semula sukar mengucapkan huruf “r” yang benar. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi jasmanidan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar. Anak yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Sebaliknya,

setelah siswa itu sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Siswa tersebut dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran agar ia memperoleh nilai rapor baik, seperti sebelum sakit. Seseorang yang pada masa-masa sebelumnya mempunyai motivasi belajar yang tinggi, tiba-tiba menjadi rendah hanya karena kondisi jasmani dan rohaninyaterganggu. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena tu, kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Dengan melihat tayangan televisi tentang pembangunan bidang perikanan di Indonesia Timur misalnya, maka seorang siswa tertarik minatnya untuk belajar dan bekerja di bidang perikanan. Pelajar yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik berkat dibangun, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajaran. Guru professional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televise, dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar.

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik professional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Interaksi efektif pergaulannya sekitar lima jam sehari. Rata-rata pergaulan guru dengan siswa di SD misalnya, berkisar antara 10-20 menit per siswa. Intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Dengan kata-kata yang arif seperti “suaramu membaca sangat

merdu” saat siswa kelas satu SD, maka pujian guru tersebut dapat menimbulkan kegemaran membaca.

Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Belajar sepanjang hayat tersebut sejalan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah yang juga dibangun. Guru tidak sendirian dalam belajar sepanjang hayat. Lingkungan sosial guru, lingkungan budaya guru, dan kehidupan guru perlu diperhatikan oleh guru. Sebagai pendidik, guru dapat memilah dan memilih yang baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan siswa.

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal berikut:

- 1) Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah
- 2) Membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah
- 3) Membina belajar tertib pergaulan
- 4) Membina belajar tertib lingkungan sekolah.

Upaya pembelajaran guru di sekolah tidak terlepas dari kegiatan luar sekolah. Pusat pendidikan luar sekolah yang penting adalah keluarga, lembaga agama, pramuka, dan pusat pendidikan pemuda yang lain. Siswa

sekolah pada umumnya tergabung dalam pusat-pusat pendidikan tersebut. Guru professional dituntut menjalin kerja sama pedagogis dengan pusat pendidikan tersebut. Upaya mendidikkan belajar “tertib hidup” merupakan kerja sama sekolah dan luar sekolah. Sebagai ilustrasi, pendidikan “tertib hidup” itu meliputi pemeliharaan kebersihan, pemeliharaan fasilitas umum, tertib lalu lintas, tertib pergaulan, dan tertib hidup sebagai umat beragama.

d. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Indikator adalah tanda-tanda atau ukuran yang digunakan untuk mengetahui pencapaian dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan, menunjukkan bagaimana siswa diharapkan merespon kegiatan pembelajaran, yaitu minat atau antusiasme, kemandirian belajar, keterlibatan aktif dan kepercayaan diri.

1. Minat dan antusiasme

- a. Siswa menunjukkan perhatian penuh saat belajar.
- b. Siswa menyambut tantangan tugas baru dengan semangat tinggi.
- c. Siswa sering bertanya untuk memperdalam pemahaman.

2. Kemandirin belajar

- a. Siswa mencari materi tambahan untuk memperdalam pemahaman.
- b. Siswa berani mengambil keputusan terkait cara belajar atau mengerjakan tugas.

- c. Siswa mengerjakan tugas tepat waktu tanpa tergantung pada bantuan orang lain.
3. Keterlibatan aktif
- a. Siswa sering bertanya, menjawab dan memberikan pendapat saat diskusi.
 - b. Siswa mengambil peran aktif tanpa harus diperintah.
 - c. Siswa berusaha menyelesaikan semua tugas dengan serius.
4. Kepercayaan diri
- a. Siswa menyampaikan ide dan gagasan hasil temuannya dengan berani.
 - b. Siswa tidak takut melakukan kesalahan dan belajar dari pengalaman.
 - c. Siswa menunjukkan keyakinan dalam menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan.

Berdasarkan indikator maka peneliti dapat melihat proses belajar siswa yang dapat diekspresikan sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih hal dari hal lainnya, dimanifestasikan melalui non partisipan dalam belajar.

3. Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata Islam dalam pendidikan Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang sistematis, memiliki tujuan dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap yang berdasarkan pada ajaran-ajaran atau nilai-nilai agama Islam.¹³ Oleh karena itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian Muslim yang utuh.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Sulaiman Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu:

Upaya secara sadar yang terencana dalam penyampaian materi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber

¹³ Ismail Marzuki, "Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Tadarus Tarbawy* 6, no. 1 (2024): 91–97. *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License*, Volume 6 (1), hlm 96

utamanya kitab suci al-Qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁴

Dengan demikian pendidikan agama mempunyai peran penting untuk mengantarkan generasi penerus agar ia mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (khasanah fidunya wa fil akhirah). Melalui pendidikan agamalah seorang anak didik bukan hanya diajarkan persoalan-persoalan ibadah saja, tetapi juga diajarkan nilai-nilai dan moral kebenaran yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Dari pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses terencana, terarah dan bertujuan untuk merubah perilaku seseorang agar memiliki perilaku yang berdasarkan pada ajaran-ajaran agama Islam sehingga menjadi Muslim yang utuh bahagia di dunia dan bahagia di akherat melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan-latihan (pembiasaan).

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga

¹⁴ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, PeNA, 2017. (Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh, 2017). Hlm 27

identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam pada dasarnya sejalan dengan ruang lingkup Agama Islam yang mencakupi tiga aspek yaitu:

1) Hubungan Manusia dengan Penciptanya (Allah SWT)

Hubungan manusia dengan Allah SWT merupakan hubungan vertikal (garis tegak lurus) antara makhluk dengan Penciptanya atau *habluminalloh*. Ruang lingkup program pengajarannya mencakup segi Iman, Islam dan Ihsan. Sebagai alat untuk meresapi keyakinan dan ketundukan kepada Maha Pencipta, maka termasuk kedalam ruang lingkup ini pelajaran membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan segala aturannya, ibadah dan keimanan.¹⁵

2) Kedua Hubungan Manusia dengan Manusia Hubungan manusia dengan manusia merupakan hubungan horizontal (garis mendatar) antara manusia dengan manusia lainnya dalam suatu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menempati prioritas kedua dalam ajaran Islam. Ruang lingkup program pengajarannya, berkisar pada pengaturan hak dan kewajiban antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam

¹⁵ Farida Jaya, *Buku Perencanaan Pembelajaran*. (Medan: UIN Sumatra Utara, 2019), hlm 35

kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Dalam hal ini, bahan pelajarannya mencakup Akhlaq, Syari'ah, Mu'amalah dan Tarikh.

- 3) Ketiga hubungan manusia dengan makhluk lain atau lingkungannya Agama Islam banyak mengajarkan kepada kita tentang alam sekitar. Allah menciptakan manusia sebagai Khalifah di bumi untuk mengelola dan memanfaatkan alam yang telah dianugerahkan Allah, untuk kemaslahatan manusia sesuai dengan garis-garis yang telah ditentukan Allah (sunnatullah).

Berdasarkan pedoman khusus pengembangan silabus yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum meliputi Al Qur'an, Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqih atau hukum Islam, serta Tarikh atau sejarah. Mata pelajaran ini pada sekolah umum dijadikan sebagai satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam sedangkan pada sekolah berbasis agama Islam atau madrasah masing-masing aspek dipisah menjadi mata pelajaran sendiri-sendiri.¹⁶

¹⁶ Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI*, (Jakarta: Depdiknas, 2022), hlm 4.

Deskripsi lingkup kajian kelima unsur tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 2.2 Lingkungan Kajian PAI

No	Unsur Mata Pelajaran PAI	Ruang Lingkup Kajian
1.	Al- Qur'an	Membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Qur'an.
2.	Akidah	Aspek kepercayaan menurut ajaran Islam, dan inti pengajaran ini adalah tentang rukun iman, rukun Islam dan Ihksan.
3.	Akhlak	Lingkungan kajian mengarah pada pembentukan perilaku yang baik dan diimplementasikan dalam kehidupan nyata.
4.	Syariah (Fikih/Ibadah)	Segalah bentuk Ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.
5.	Sejarah Kebudayaan Islam	Pertumbuhan dan perkembangan agama Kebudayaan Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal dan meneladani tokoh-

		tokoh Islam serta mencintai agama Islam. ¹⁷
--	--	--

Dengan demikian, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungan. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI di sekolah berfokus pada aspek al-Qur'an, aqidah, syari'ah, dan akhlak.

c. Metode-metode Pembelajaran PAI

Metode-Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI secara aktif dan kreatif diantaranya adalah:

- 1) Metode pembelajaran Inkuiry/penemuan merupakan pembelajaran berbasis inkuiri, polanya mengikuti Metode sains yang memberi kesempatan kepesapeserta didik untuk belajar bermakna. Inkuiri sebagai salah satu strategi pembelajaran yang mengutamakan proses penemuan dalam kegiatan pembelajarannya untuk memperoleh pengetahuan.
- 2) Metode pembelajaran langsung (*direct instruction*). Merupakan metode pembelajran yang menekankan pada penguasaan

¹⁷ Iis Suryatini dan Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Buku Panduan Guru, Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022) Hlm, 2021. (Jakarta: Cipate, 2022), hlm 7

konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif.

- 3) Metode pembelajaran kooperatif, merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis.¹⁸

Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu banyak macam strategi ataupun Metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

d. Tujuan Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam disekolah bertujuan untuk menguatkan keimanan dengan cara pemberian ilmu, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang Agama Islam. Sehingga menjadikan siswa yakin akan keimanan dan ketakwaan, berbangsa dan bernegara. Tujuan Pendidikan Agama Islam, Menurut Ramayulis secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang Agama Islam. Sehingga menjadi manusia Muslim yang

¹⁸ Hidayatul Mutmainah and Samsul Arifin, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aktif Dan Kreatif Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuwangi Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* Volume 14, no. 02 (2021): 2039–56, <https://doi.org/10.32806/jf.v14i02.5417>. *Jurnal FIKROTUNA: Pendidikan dan Manajemen Islam*, Volume 14, (2), 2021, hlm 2034.

beriman dan bertakwah kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan berNegara.¹⁹

Menurut ajaran Islam pendidikan Agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan penghambaan atau Ibadah kepada-Nya.

Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain dalam Qs. Az-Zariyat (51): ayat 56 sebagai berikut:²⁰

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.

Ayat ini menekankan bahwa tujuan hidup manusia dan jin adalah beribadah kepada Allah. Beribadah dapat dimaknai dalam artian luas, termasuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, serta bersyukur atas segala nikmat yang diberikan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan variable penelitian Metode pembelajaran inquiry diantaranya adalah:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Alifa Roiyani dengan judul *“Implementasi Metode Pembelajaran Inquiry Learning Pada Mata*

¹⁹ Muhamad Ahdor Daenuri., dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Sumatera Barat: AZKA PUSTAKA, April 2024), hlm 125-126

²⁰ QS. An-Nahl (16): 125.

*Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti Kelas VII SMPN 1 Prambon Sidoarjo Tahun Ajaran 2021/2022.*²¹

Berdasarkan analisis data penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di SMPN 1 Prambon Sidoarjo, dapat diambil kesimpulan bahwa yang diperoleh penelitian mengenai beberapa hal yang menjadi patokan dalam persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI pada materi berempati itu mudah, menghormati itu indah adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan penguatan pada siswa.
- b. Mengidentifikasi topik.
- c. Merumuskan stimulasi untuk diberikan kepada siswa.
- d. Menentukan aneka sumber belajar yang ada disekolah.
- e. Mengidentifikasi sarana prasarana.
- f. Mengintegrasikan langkah-langkah (*sintaks*) Metode pembelajaran inquiry dalam RPP.

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kuantitatif bersifat deskriptif, Persamaan penelitian kami adalah sama-sama menggunakan Implementasi Metode Inquiry sedangkan perbedaanya adalah penelitian ini dijenjang SMPN sedangkan penelitian penulis akan dilakukan dijenjang SMAN.

²¹ Annisa Alifa Roiyani, "Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti (BP) Kelas Vii Smpn 1 Prambon Sidoarjo Tahun Ajaran 2021/2022", *Skripsi*, (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS, 2022).

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosita Devi Ritonga dengan judul *“Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Pada Pembelajaran Fiqih Materi Pokok Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Haram Pada Siswa Kelas VI MIN 5 Labuhanbatu Utara.”*²²

Hasil Peningkatan belajar dengan menggunakan Metode Inquiry siswa pada pembelajaran Fiqih di setiap siklus. Pada Pra siklus rata- rata nilai siswa 51,30 kemudian pada Siklus I nilai rata-rata siswa dari 60,43 menjadi 67,82, pada Siklus II dari 72,60 menjadi 79,56. Adapun persentase siswa yang tuntas hasil belajar pada Pra Siklus yaitu 26%. Kemudian meningkat pada Siklus I dari 35% menjadi 57%, pada Siklus persentase hasil belajar siswa lebih meningkat dari 70% menjadi 82,60%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih kelas VI MIN 5 Labuhanbatu Utara, Kecamatan Na.XI.X, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Perbedaan penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas, juga metode penelitian mata pelajaran pelajaran dan lokasi penelitian. Persamaan penelitian kami adalah menggunakan metode inquiry dalam pembelajaran.

²² Rosita Devi Ritonga, “Penerapan Model Inquiry Dalam Meningkatkan Pada Pembelajaran Fiqih Materi Pokok Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Haram Pada Siswa Kelas VI MIN 5 Labuhanbatu Utara”, *Skripsi*, (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN, 2024).

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Veni Zela Merlinda dengan judul *“Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara”*²³

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan salah seorang guru mata pelajaran PAI yaitu Ibu Melia Sari, S.Pd. yang mengajar dikelas VII di SMP Negeri 1 Kotabumi, diperoleh data bahwa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum menerapkan metode inquiry. Dan berdasarkan wawancara pada beberapa peserta didik, menyatakan bahwa kurangnya motivasi belajar para peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam. Dengan metode Inquiry ini, peserta didik dapat bekerja atau berfikir sendiri untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan dan dapat mencapai KKM.

Perbedaan penelitian ini tidak terdapat evaluasi dan tindak lanjut dari pelaksanaan model pembelajaran metode pembelajaran inquiry dan juga jenjang sekolah lokasi penelitian. Persamaan Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dan juga persamaan penelitian kami adalah menerapkan metode Inquiry.

²³ VENI ZELA MERLINDA, “PENGARUH METODE INQUIRY TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMP NEGERI 1 KOTABUMI LAMPUNG UTARA”, *SKRIPSI*, (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2023).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapatkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Waktu Penelitian Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini bersifat cukup lama. Sehingga waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal mulai: 05 Mei 2025 sampai selesai: 27 Mei 2025

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan desain deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena, keadaan, atau kejadian. Dengan karakteristik- karakteristik penelitian kualitatif menggunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri merupakan kunci yang mana peneliti adalah sumber utama yang menentukan berjalannya penelitian.¹

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, lembaga dan masyarakat. Penelitian kualitatif menggunakan

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Model Penelitian Pendidikan*, (Medan: Citapustaka Media, April 2016), hlm 129

desain penelitian deskriptif dalam artian penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan dipahami secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif ini yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok institusi atau masyarakat. Peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian tentang Implementasi metode inquiry dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI di SMAN 3 Padangsidimpuan. Sehingga perlu dilakukan penelitian langsung ke lapangan, yang dikenal dengan observasi dan menggunakan pendekatan sistematis yang disebut kualitatif.

Dengan demikian data yang sudah diperoleh baik data primer dan sekunder benar-benar dipertanggung jawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang akan memberikan informasi tentang data yang diinginkan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun subjek penelitian yang akan dilakukan adalah kepala sekolah, guru PAI Kelas XI, dan siswa di kelas XI SMAN 3 Padangsidimpuan.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan (hasil wawancara maupun pengamatan langsung lapangan) selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Place (Tempat), peneliti

melakukan observasi di SMAN 3 Padangsidempuan. Person (Manusia), wawancara dilakukan pada orang yang terkait dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini sumber data adalah responden atau orang yang merespon memberikan jawaban pertanyaan-pertanyaan peneliti. Jadi, sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari partisipasi banyak responden, untuk menetapkan sumber data penelitian berdasarkan jenis data yang dibutuhkan atau dikumpulkan sebagai berikut:

1. Sumber data primer atau sumber data utama dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara langsung atau terjun ke lokasi Sekolah dari sumber asli (tidak melalui orang lain) data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau kelompok, hasil observasi terdapat suatu fenomena, kejadian, atau kegiatan belajar peserta didik dan hasil pengujian. Data primer dalam penelitian ini berasal dari 1 guru PAI dan 5 Siswa di Kelas XI SMAN 3 Padangsidempuan.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) atau data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan atau dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari kepala Sekolah dan dapat diperoleh dari perpustakaan seperti buku, literature, jurnal, serta bacaan lain yang mendukung berkaitan dengan judul penelitian ini di SMAN 3 Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (*document*).² Teknik tersebut digunakan peneliti, karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian di mana fenomena tersebut berlangsung yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi peneliti yaitu observasi non partisipan dengan metode pengumpulan data di mana peneliti mengamati objek atau kegiatan tanpa ikut terlibat langsung dalam aktivitas tersebut. Observasi juga dapat di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di teliti. Observasi dilakukan dengan cara melihat secara cermat untuk mengamati fenomena yang ada. Hal ini terbatas pada sekelompok fenomena yang dapat dijangkau oleh indra dan akal, tentu tidak sekedar melihat saja, tetapi melihat yang bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri dan sifat obyek (pengamatan).³

Proses pelaksanaan observasi berupa pengamatan (*watching*) dan pendengaran (*listening*). Dalam setiap proses observasi dibuat catatan

² Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, November 2017), hlm 309

³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Model Penelitian Pendidikan*, (Medan: Citapustaka Media, April 2016), hlm 144

lapangan atas setiap peristiwa (*event*) yang terjadi di SMAN 3 Padangsidimpuan. Tujuannya adalah agar setiap informasi dan data yang diperoleh dapat disimpan dengan baik dan semua kejadian yang terjadi dalam proses penelitian ini dapat tercatat dengan baik, dibuatlah catatan observasi, catatan tersebut pengamatan dilakukan terhadap :

- a. Suasana Pembelajaran PAI di kelas.
- b. Interaksi guru terhadap peserta didik, baik dalam proses pembelajaran dalam kelas maupun di luar kelas, seperti waktu istirahat, akan masuk kelas, dan ketika hendak pulang.
- c. Suasana belajar di SMAN 3 Padangsidimpuan, dengan memperhatikan aktivitas-aktivitas guru mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Dalam penelitian catatan lapangan, peneliti mengikuti serangkaian langkah-langkah yaitu: membuat jadwal, menyiapkan buku harian pengalaman lapangan, mencatat tema, membuat ringkasan, kronologis, dan peta konsep dan menetapkan waktu.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Observasi

No	Indikator	Rincian	Kode	Item
1.	Implementasi metode Inquiry	1. Perencanaan	A	1
		2. Pelaksanaan	A	2
		3. Evaluasi dan refleksi	A	3
2.	Motivasi Belajar Siswa	1. Minat dan antusiasme	B	1
		2. Kemandirian belajar	B	2
		3. Keterlibatan aktif	B	3
		4. Kepercayaan diri	B	4

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*),⁴ artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan rumusan masalah sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin.

Jenis wawancara yang akan dilakukan terdapat dua jenis wawancara, yaitu sebagai berikut:

- a) Wawancara terstruktur berjalan berdasarkan sejumlah pertanyaan terencana yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara sebelumnya.
- b) Wawancara semi terstruktur yang dilakukan dengan menggunakan serangkaian pertanyaan terbuka, di mana pertanyaan yang diajukan kepada responden.

Table 3.2
Kisi-kisi wawancara

No	Indikator	Rincian	Kode	Item
1.	Profil Sekolah	1. Berdirinya Sekolah	A	1

⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Model Penelitian Pendidikan*, (Medan: Citapustaka Media, April 2016), hlm 149

		2. Fasilitas sekolah	A	2
		3. Visi dan misi	A	3
2.	Implementasi metode inquiry	1. Penerapan	B	1,2
		2. Tantangan utama	B	3
3.	Motivasi belajar	1. Peningkatan	B	4
		2. Termotivasi	C	2,4, 6

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan dokumen digunakan untuk memperoleh data berupa struktur organisasi, letak geografis, keadaan pengajar, keadaan pengurus, keadaan siswa, sarana dan prasarana madrasah serta dokumen lain yang penulis perlukan yang berhubungan dengan SMAN 3 Padangsidimpuan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang nantinya akan menjadi tolak ukur mengenai valid tidaknya informasi yang diperoleh. Hal ini dilakukan mengingat ada kalanya informan satu dengan yang lain memiliki pemikiran yang berbeda meskipun makna atau isinya sama. Dalam metodologi penelitian

kualitatif, terdapat kriteria yang berhubungan dengan keabsahan data yaitu keabsahan konstruk (*konsep*) berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukur benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Menurut Patton, ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen yang diperoleh peneliti pada saat peneliti melakukan penelitian secara langsung ke sekolah, arsip sekolah, hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI SMAN 3 Padangsidempuan serta hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan.

b. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c. Trianggulasi teori

Penggunaan berbagai teori yang dianggap relevan dengan tema yang akan diteliti oleh peneliti serta penggunaan teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

d. Trianggulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara. Metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, dan metode observasi yang mana peneliti secara langsung melakukan pengamatan terhadap sampel yang akan ditelitinya.⁵

Cara yang digunakan untuk mendapatkan kebenaran dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi metode, dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, lalu dikuatkan dengan dokumentasi. Oleh karena itu dalam proses verifikasi keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan pengamatan, dimana peneliti memperpanjang observasi partisipasi moderat untuk mendapatkan data yang masih dianggap kurang.

⁵ Rifai & Yoyo, T.E.(ed), *Kualitatif Teologi* (2019), hlm 68-70
<https://www.google.co.id/books/edition/Kualitatif/Ki6NDwAAQBAJ?hl=id>

- b. Meningkatkan ketekunan, dimana peneliti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan terus menerus.
- c. Triangulasi sumber, dimana peneliti memeriksa data yang telah didapatkan dari beberapa sumber.
- d. Menggunakan bahan referensi, dimana peneliti menyertakan bukti pendukung untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

G. Teknik Pengolahan dan Analisi data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶

Analisis data yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan analisis data kualitatif Metode interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Adapun komponen dalam analisis data Miles Huberman dan Saldana antara lain:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Model Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm 169

tertulis, transkrip, wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat dalam proses penelitian antara lain: Kepala Sekolah dan guru PAI SMAN 3 Padangsidempuan, untuk mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilih-pilih untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data yang telah didapatkan oleh peneliti ketika terjun langsung di lapangan yang mana data tersebut akan membantu peneliti dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam terkait dengan tema yang sedang diteliti oleh peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data mulai dari data wawancara dengan pihak sekolah diantaranya: Kepala Sekolah dan guru PAI SMAN 3 Padangsidempuan serta data dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung ke sekolah dan data hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti pada saat peneliti melakukan penelitian di SMAN 3 Padangsidempuan kemudian peneliti seperti mencari pemahaman yang

tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.⁷

Jadi, cara analisis data ini adalah mengumpulkan sejumlah data lalu mengambil data yang relevan dengan masalah, sehingga gambar hasil pengamatan dan wawancara bisa didapatkan dan dipresentasikan lalu disusun dan disimpulkan.

⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Method Source Book* (USA: Sage Publication, 2014), 12.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidimpuan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidimpuan didirikan pada tahun 1977. Sebenarnya sekolah ini merupakan jatah untuk Tapanuli Utara, yang rencananya akan didirikan di Tarutung. Tetapi karena Pemda Tapanuli Utara tidak mampu menyediakan tanah 2 Ha, maka jatah tersebut dialihkan ke Tapanuli Selatan dan didirikan di Padangsidimpuan dengan lokasi yang sekarang ini. Untuk tahap pertama dibangun 15 ruang belajar, 1 ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha dan perpustakaan. Sebelum pembangunan gedung selesai, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan meminjam gedung SMP Negeri 1 Padangsidimpuan selama 6 bulan dan di SMP Negeri 2 selama 6 bulan.

Setelah pembangunan tahap pertama rampung, pada tanggal 1 juli 1978, sekolah ini pun diresmikan. Setelah SMA Negeri 3 diresmikan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik walaupun masih banyak yang dibutuhkan, akan tetapi setelah sekian lamanya SMA Negeri 3 mendapat bantuan imbalan swadaya dari BIS, Blokrem, BKM, BOM sehingga dapat menambah 3 ruangan untuk SMA Negeri 3 Padangsidimpuan dan merenovasi bangunan lainnya. Sampai sekarang sekolah telah dipimpin oleh delapan orang kepala sekolah, yaitu Muhammad Ridwan Lubis, Siddik Pulungan,

H. Haruaya Harahap, Drs. Amiruddin Lubis, Drs. H. Ahmad Syaukani, Drs. Hasbullah Sani Nasution, Mangsur Nasution dan Drs. Kardan.

2. Letak Geografis Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidimpuan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidimpuan berlokasi di Jl. Printis Kemerdekaan No.56, Kelurahan Padangmatinggi, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan dengan kode Pos 22727 dan nomor telpon (0634) 22435. Lembaga pendidikan tingkat menengah yang terletak diatas lahan seluas lebih kurang 2 Ha ini berbatas dengan: a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Perintis Kemerdekaan. b. Sebelah timur berbatasan dengan Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP) c. Sebelah barat berbatasan dengan kantor Dinas Pertanian Tapanuli selatan. d. Sebelah selatan lapangan sepak bola SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

3. Struktur dan Sistem Organisasi Sekolah

Organisasi sekolah yang dimaksud adalah organisasi sekolah yang terdapat di SMA N 3 Padangsidimpuan. Struktur organisasi sekolah SMA N 3 Padangsidimpuan yang dipimpin oleh kepala sekolah, guru-guru serta tata usaha. Adapun organisasi kesiswaan dalam sekolah adalah OSIS, Pramuka, dan GAS (Gerakan Amal Siswa) berupa : Rohis (bagi siswa/i Muslim) dan Tali Kasih (bagi siswa/i non-Muslim).

4. Kondisi Fisik SMA N 3 Padangsidimpuan

Secara fisik SMA N 3 Padangsidimpuan sangat tepat dijadikan sebagai lembaga pendidikan, karena letaknya yang strategis yang berada di jalan lalu lintas sehingga siswa yang dominan masyarakat sekitar mudah untuk

menjangkaunya. Kondisi dan desain bangunan yang baik sehingga siswa-siswi yang menimba ilmu pengetahuan di SMA N 3 Padangsidimpuan termotivasi untuk lebih giat belajar.

5. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terbentuknya pribadi bermartabat berwawasan digital dan peduli lingkungan berdasarkan profil pelajar pancasila.

b. Misi

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan karakter peserta didik untuk cinta tanah air.
- 3) Mengembangkan rasa solidaritas dan toleransi peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- 4) Meningkatkan pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- 5) Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar pancasila.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, rindang, sejuk, aman, dan nyaman.

6. Kondisi Sarana Dan Prasarana SMA N 3 Padangsidempuan

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam pelaksanaan pendidikan pengajaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Kondisi sarana dan prasarana serta kelengkapan di SMA N 3 Padangsidempuan sudah baik seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

No	Nama	Janabatan	Bidang Studi
1.	Drs. Kardan NIP. 196807151994121004	Kepala Sekolah	Penjaskes
2.	Dewi Chairianti, S.Pd NIP. 198005222008012003	Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum	Biologi
3.	Drs.Roy Rogers Rajagukguk NIP. 196311091986011001	Wakil Kepala Bidang Sarana	PKN
4.	Herlinda Lubis, S.Pd NIP. 197301261997022002	Wakil Kepala Bidang Humas	B.inggris
5.	Jamilah Tanjung, S.Pd NIP. 196404271991032005	Wali kelas	Ekonomi
6.	Meilinda Situmorang NIP. 199509041992032004	Wali kelas	Ekonomi
7.	Drs. Mukron Haslbuan NIP. 196804071995121001	Wali kelas	Matematika
8.	Syaripuddin Siregar, S.Pd NIP. 196906021995121002	Guru	B.Ingggris
9.	Ramnaega Lisfariah Srg, S.Pd NIP. 198109102006042010	Wali kelas	B. Indonesia
10.	Dra. Hj Nurbaisan Siregar NIP. 196512311994032030	Wali kelas	B. Indonesia
11.	Nurleliani Siregar, S.Pd NIP. 197008021997022002	Guru	B. Indonesia
12.	Juliana Haslbuan, S.Pd NIP. 197207141997022001	Guru	Matematika
13.	Fajar Nasution, S.Pd NIP. 196612311995121009	Guru	BK
14.	Sri Agustini NIP. 196608201989032007	Guru	Fisika
15.	Dermasal Lubis NIP. 196506141989031006	Guru	SB
16.	Sabrina Pasaribu, S.Pd NIP. 197304182003122002	Wali Kelas	Biologi

17.	Yusnah Haslbuan, S.Pd NIP. 197010252005022001	Guru	Biologi
18.	Soritua Siregar, S.Pd NIP. 197605102005021001	Guru	B.Ingggris
19.	Sartikanur Pulungan, S.Pd NIP. 197808212005022002	Guru	Matematika
20.	Husnil Khotimah, S.Pd NIP. 197912242005022003	Wali kelas	Matematika
21.	Sri handayani, S.Pd, M.Pd NIP. 198005162005022003	Guru	Kimia
22.	Siti Zubaidah Pemilu, S.Pd NIP. 197009072007012007	Guru	B.Ingggris
23.	Susit Rukyati, S.Pd NIP. 197502062006042009	Wali kelas	Biologi
24.	Nuraisyah Harahap, S.Pd NIP. 197311212006042006	Guru	Fisika
25.	Fitri Anisyah piliang, S.Pd NIP. 198002272005022001	Wali kelas	Fisika
26.	Maharani Harja, S.Pd NIP. 198301272006042005	Guru	Biologi
27.	Susi Damayanti pakpahan, S.Pd NIP. 197901092008012001	Wali kelas	Kimia
28.	Tiaminah Hannum, S.Pd NIP. 197102282006042010	Guru	BK
29.	Indah Titawidnyani Siregar, S.Pd NIP. 198603282023212028	Guru	Agama Islam
30.	Riana Riris, S.Pd NIP. 197607212010012007	Guru	Sosiologi
31.	Leli Juita Harahap, S.Pd NIP. 197808262011012004	Wali kelas	B. Indonesia
32.	Wina sari Haslbuan, S.Pd NIP. 198712092011012010	Guru	Fisika
33.	Robert Simbolon, S. Th NIP. 198107082010011018	Guru	Agama Kristen
34.	Efrida Rambe, S.Pd NIP. 197404042014062001	Guru	SB
35.	Diana Nisma Sari, S.Pd NIP. 198006172014062001	Guru	Fisikas
36.	Nirwana Sari, S.Pd NIP. 198509102011012005	Guru	Fisika
37.	Nur Aisyah Siregar, S. H NIP. 198607052006042006	TU	TU

Sumber : Ruang TU SMA N 3 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2024/2025

7. Keadaan Guru SMAN 3 Padangsidempuan

Guru Mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran, bahkan guru juga menentukan tercapainya visi dan misi serta tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sekolah. Maka dari itu, dalam peningkatan pendidikan selalu bertitik tolak pada peningkatan mutu guru sebagai tenaga pendidik yang profesional dan juga handal. Adapun keadaan guru di SMA Negeri 3 Padangsidempuan dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Kualifikasi Pendidikan dan Bidang Studi Guru

No	Nama	Janabatan	Bidang Studi
1.	Drs. Kardan NIP. 196807151994121004	Kepala Sekolah	Penjaskes
2.	Dewi Chairianti, S.Pd NIP. 198005222008012003	Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum	Biologi
3.	Drs.Roy Rogers Rajagukguk NIP. 196311091986011001	Wakil Kepala Bidang Sarana	PKN
4.	Herlinda Lubis, S.Pd NIP. 197301261997022002	Wakil Kepala Bidang Humas	B.inggris
5.	Jamilah Tanjung, S.Pd NIP. 196404271991032005	Wali kelas	Ekonomi
6.	Meilinda Situmorang NIP. 199509041992032004	Wali kelas	Ekonomi
7.	Drs. Mukron HasIbuan NIP. 196804071995121001	Wali kelas	Matematika
8.	Syaripuddin Siregar, S.Pd NIP. 196906021995121002	Guru	B.Ingggris
9.	Ramnaega Lisfariah Srg, S.Pd NIP. 198109102006042010	Wali kelas	B. Indonesia
10.	Dra. Hj Nurbaisan Siregar NIP. 196512311994032030	Wali kelas	B. Indonesia
11.	Nurleliani Siregar, S.Pd NIP. 197008021997022002	Guru	B. Indonesia
12.	Juliana HasIbuan, S.Pd NIP. 197207141997022001	Guru	Matematika
13.	Fajar Nasution, S.Pd NIP. 196612311995121009	Guru	BK

14.	Sri Agustini NIP. 196608201989032007	Guru	Fisika
15.	Dermaal Lubis NIP. 196506141989031006	Guru	SB
16.	Sabrina Pasaribu, S.Pd NIP. 197304182003122002	Wali Kelas	Biologi
17.	Yusnah Hasibuan, S.Pd NIP. 197010252005022001	Guru	Biologi
18.	Soritua Siregar, S.Pd NIP. 197605102005021001	Guru	B.Ingggris
19.	Sartikanur Pulungan, S.Pd NIP. 197808212005022002	Guru	Matematika
20.	Husnil Khotimah, S.Pd NIP. 197912242005022003	Wali kelas	Matematika
21.	Sri handayani, S.Pd, M.Pd NIP. 198005162005022003	Guru	Kimia
22.	Siti Zubaidah Pemilu, S.Pd NIP. 197009072007012007	Guru	B.Ingggris
23.	Susit Rukyati, S.Pd NIP. 197502062006042009	Wali kelas	Biologi
24.	Nuraisyah Harahap, S.Pd NIP. 197311212006042006	Guru	Fisika
25.	Fitri Anisyah piliang, S.Pd NIP. 198002272005022001	Wali kelas	Fisika
26.	Maharani Harja, S.Pd NIP. 198301272006042005	Guru	Biologi
27.	Susi Damayanti pakpahan, S.Pd NIP. 197901092008012001	Wali kelas	Kimia
28.	Tiaminah Hannum, S.Pd NIP. 197102282006042010	Guru	BK
29.	Indah Titawidnyani Siregar, S.Pd NIP. 198603282023212028	Guru	Agama Islam
30.	Riana Riris, S.Pd NIP. 197607212010012007	Guru	Sosiologi
31.	Leli Juita Harahap, S.Pd NIP. 197808262011012004	Wali kelas	B. Indonesia
32.	Wina sari Hasibuan, S.Pd NIP. 198712092011012010	Guru	Fisika
33.	Robert Simbolon, S. Th NIP. 198107082010011018	Guru	Agama Kristen
34.	Efrida Rambe, S.Pd NIP. 197404042014062001	Guru	SB
35.	Diana Nisma Sari, S.Pd NIP. 198006172014062001	Guru	Fisikas

36.	Nirwana Sari, S.Pd NIP. 198509102011012005	Guru	Fisika
37.	Nur Aisyah Siregar, S. H NIP. 198607052006042006	TU	TU

Sumber : Ruang TU SMA N 3 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2024/2025

B. Temuan Khusus Penelitian

A. Implementasi Metode Inquiry dalam pembelajaran PAI Siswa kelas XI di SMAN 3 Padangsidempuan.

Metode inquiry bukan hal baru lagi bagi siswa kelas XI di SMAN 3 Padangsidempuan. Hal ini terjadi karena metode ini sudah dari dulu diterapkan dalam pembelajaran baik mata pelajaran umum maupun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun pada penelitian ini hanya difokuskan pada mata pelajaran khusus Pendidikan Agama Islam. Untuk lebih jelasnya terkait implementasi metode inquiry dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan berikut akan penulis deskripsikan hasil wawancara dengan para informan yang telah penulis dapatkan dalam penelitian.

Menurut Ibu Dewi Chairianti, S.Pd selaku Bid. Kurikulum SMAN 3 Padangsidempuan:

“SMAN 3 Padangsidempuan ini sudah lama menerapkan metode inquiry. Metode mengajar saya tekankan kepada guru agar siswa belajar aktif untuk menemukan pengetahuan melalui cara mereka sendiri. Sedangkan guru hanya memberikan arahan dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut. Metode inquiry ini sangat efektif karena mampu membuat para siswa aktif dan tidak merasakan kebosanan dalam pelajaran.”¹

¹ Dewi Chairianti, S.Pd., Bid. Kurikulum SMAN 3 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 19 Mei 2025. Pukul 09.43 WIB)

Pendapat dari Ibu Dewi Chairianti, S.Pd tersebut sangat tidak jauh berbeda dengan yang telah diungkapkan oleh Indah Titawidyani Siregar, S.Pd selaku guru PAI, sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran PAI saya sudah lama dek menggunakan metode inquiry ditambah sejak diterapkan KBK (Kegiatan Berbasis Kompetensi). Karena metode ini ibu rasa sangat cocok untuk saya sendiri dan juga siswa di kelas. Selaian siswa semakin aktif didalam kelas ibu pun juga lebih bersemangat didalam mengajarnya. Karena saat ini bukan saatnya siswa lagi yang menerima pengetahuan dari gurunya saja, melainkan siswa dituntut aktif dalam menemukan pengetahuan mereka sendiri sehingga akan lebih mudah mereka ingat dan berani berbicara pendapatnya dikelas. Dengan adanya keterkaitan tersebut muncullah motivasi yang lebih dalam proses pembelajaran PAI ini.”²

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar didalam kelas guru tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja, alangkah baiknya menggunakan banyak metode pembelajaran PAI di sekolah. Jadi, sebelum guru mengajar hendaknya guru telah menentukan langkah-langkah pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang menggunakan metode inquiry didalamnya tidak pernah ketinggalan metode ceramah juga. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Indah Titawidyani Siregar, S.Pd sebagai berikut:

“Dalam metode inquiry sebagai guru harus terlebih dahulu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan untuk menemukan apapun materi yang diajarkan. Dan disini metode ceramah hanya diperlukan sebagai pengarah agar siswa tidak bingung dalam pembelajaran menggunakan metode inquiry.”

² Indah Titawidyani Siregar, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 20 Mei 2025. Pukul 10.30 WIB).

Dari pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran apapun dapat dipakai dalam setiap pengajaran namun metode ceramah tidak bisa dipisahkan dari setiap metode pembelajaran lainnya. Sehubungan dengan penerapan metode inquiry dalam pembelajaran PAI, Ibu Indah Titawidayani Siregar, S.Pd mengemukakan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

“Ketika saya mengajar dengan menggunakan metode inquiry itu langkah-langkah yang saya buat adalah yang pertama menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa berkaitan dengan materi yang akan saya sampaikan. Kemudian saya menyuruh siswa untuk membaca dan memahami materi apabila ada yang kesulitan saya suruh bertanya. Kemudian saya bagi kelompok kecil. Kemudian setelah selesai saya suruh mempersentasikan di depan kelompok masing-masing. Di akhir pelajaran saya adakan refleksi dengan siswa untuk melihat seberapa jauh hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan.”³

Pendapat tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas XI yaitu Elnida Rohana Siahaan yang menyampaikan sebagai berikut:

“Biasanya, Ibu guru agama membagi kelompok menjadi 4 kelompok dan tiap kelompok mendapatkan tugas yang berbeda. Biasanya sebelum menyuruh kami untuk berkelompok ibu agama menjelaskan sedikit mengenai materi yang akan kami diskusikan. Supaya disaat kerja kelompok kami tidak menemui kesulitan dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian menyuruh salah satu perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi di depan teman yang lainnya. Dan kelompok lain saling memberikan argumen dan masukan untuk memperdalam hasil diskusi kelompok kami. Di akhir pelajaran Ibu agama mengajak kami untuk menyimpulkan materi pelajaran yang baru saja kita pelajari.”⁴

³ Indah Titawidayani Siregar, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 20 Mei 2025. Pukul 10.50 WIB).

⁴ Elnida Rohana Siahaan, Siswa Kelas XI SMAN 3 Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 21 Mei 2025. Pukul 13.49 WIB).

Menurut paparan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa Implementasi Metode Inquiry dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI di SMAN 3 Padangsidimpun dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sesuai, yaitu memulai pembelajaran dengan mengadakan pengamatan selanjutnya mengemukakan pertanyaan baik dari gurunya maupun siswanya. Kemudian siswa disuruh mencari tahu sendiri apa jawabannya yang kemudian jawaban tersebut dikumpulkan, dianalisis, disimpulkan dan dipersentasikan di depan teman temannya baik secara lisan maupun tertulis.

B. Hasil Implementasi Metode Inquiry dalam Memotivasi siswa pada Pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 3 Padangsidimpun.

Dalam upaya merealisasikan pelaksanaan pendidikan agama Islam guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan memahami teknik mengajar yang benar agar guru tersebut mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efisien dan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan. Dalam belajar motivasi memegang peranan yang sangat penting. Motivasi sebagai pendorong siswa dalam belajar. Seperti halnya yang telah diungkapkan Ibu Indah Titawidyani Siregar, S.Pd.

“Yang saya ketahui inquiry merupakan salah satu komponen dari pembelajaran kontekstual. Dan dalam pembelajaran kontekstual itu di dalam silabus syaratnya harus bisa meningkatkan motivasi siswa. Jadi dalam pembelajaran yang menggunakan metode inquiry itu harus bisa membangkitkan gairah dan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.”⁵

⁵ Indah Titawidyani Siregar, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Padangsidimpun, *Wawancara* (Padangsidimpun, 20 Mei 2025. Pukul 11.00 WIB).

Setelah itu Ibu Indah Titawidyani Siregar, S.Pd.

“Dalam menggunakan metode inquiry guru harus banyak berurusan dengan metode dari pada memberikan informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang saling bekerjasama untuk menemukan sesuatu yang baru. Dan guru juga senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan membangkitkan motivasi siswanya.”⁶

Penerapan metode inquiry dalam pembelajaran PAI dapat menjadikan siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak terlepas dari peran guru sebagai motivator, fasilitator bagi siswanya. Dalam suatu kelas karakter siswa berbeda beda. Ada yang cerdas, terampil namun ada juga yang lambat mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut. Dalam penerapan metode inquiry ini siswa yang mengalami lambat belajar tidak dibiarkan saja. Tetapi lebih diperhatikan dan diberikan arahan-arahan.

Seperti yang diungkapkan Ibu Indah Titawidyani Siregar, S.Pd.

“Untuk siswa yang lambat saya tidak membiarkan saja dek. Saya beri arahan juga. Jadi di dalam kelas itu saya berusaha mengenali karakteristik siswa. Dengan demikian saya berharap semoga kedepannya siswa tersebut bisa aktif dan tidak ketinggalan dengan temannya yang lain. Pokoknya yang terpenting adalah adanya motivasi di dalam diri siswa untuk mengikuti pelajaran saya”⁷.

Pendapat tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas XI yaitu Lutfi Ardiansyah Lubis yang menyampaikan sebagai berikut:

“Dengan kegiatan pembelajaran yang seperti itu, saya merasa semangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, karena Ibu guru

⁶ Indah Titawidyani Siregar, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 20 Mei 2025. Pukul 11.05 WIB).

⁷ Indah Titawidyani Siregar, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 20 Mei 2025. Pukul 11.10 WIB).

Agama menyuruh saya dan teman teman untuk mencari tahu sendiri, bebas dalam menyampaikan pertanyaan ataupun pendapat kami.”⁸

Mhd. Abubakar Riski Nasution juga berpendapat yang sama:

“Belajar dengan berkelompok, disuruh Ibu guru Agama mencari tahu sendiri tentang pengetahuan yang sebelumnya belum saya ketahui membuat semangat belajar saya bertambah bang. Karena saya harus belajar supaya saya bisa menemukan pengetahuan tersebut dengan cara saya sendiri maupun teman teman satu kelompok.”⁹

Dari hasil paparan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil dari Implementasi Metode Inquiry dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI di SMAN 3 Padangsidempuan adalah motivasi belajarnya semakin tinggi. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mencari dan menemukan apa apa yang belum siswa ketahui. Selain itu juga terlihat semangat siswa dalam bertanya mengenai hal hal yang belum mereka pahami, kerjasama siswa yang baik dalam kelompoknya, dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga sangat berambisi untuk menyajikan hasil penemuan mereka kepada temannya yang lain dengan saling berebut untuk mempresentasikannya di depan teman-temannya. Ini memberikan arti bahwa penerapan metode inquiry mampu menghasilkan motivasi belajar siswa yang baik.

⁸ Lutfi Ardiansyah Lubis, Siswa Kelas XI SMAN 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, (Padangsidempuan, 21 Mei 2025. Pukul 14.00 WIB).

⁹ Mhd. Abubakar Riski Nasution, Siswa Kelas XI SMAN 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, (Padangsidempuan, 21 Mei 2025. Pukul 14.10 WIB).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Analisis Tentang Implementasi Metode Inquiry dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas XI di SMAN 3 Padangsidempuan

Metode sering digunakan dalam banyak hal dan dengan makna yang tidak sama. Dalam pembelajaran biasanya metode diartikan sebagai pola umum tindakan guru dan peserta didik dalam menjelaskan aktivitas pengajaran. Seperti halnya yang disampaikan oleh guru PAI SMAN 3 Padangsidempuan bahwasannya metode sangat berperan penting dalam pembelajaran. Karena dengan adanya metode mampu menumbuhkan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Wiwin Fahrudin Yusuf bahwa metode adalah taktik yang ditentukan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar supaya peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Seorang guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran yang tidak bisa terpisahkan. Misalnya ada seseorang yang dapat mendidik tetapi tidak memiliki kemampuan untuk membimbing, mengajar dan melatih maka seseorang tersebut tidak dapat disebut dengan guru yang sempurna. Maka dari itu sebagai seorang guru harus pandai pandai dalam memilih metode pembelajaran.

Diantara banyaknya model pembelajaran salah satunya adalah metode Inquiry. Metode Inquiry adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan pendidik. Guru PAI kelas XI SMAN 3

Padangsidimpuan juga menjelaskan bahwasannya metode Inquiry adalah metode pembelajaran yang menekankan siswa untuk mencapai pengetahuannya dengan cara cara yang ilmiah dan berani menyampaikan pendapatnya.

Hal ini sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Mulyasa¹⁰ yaitu Inquiry merupakan cara menyadari apa yang telah dialami oleh peserta didik. Metode Inquiry ini menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dan menempatkan peserta didik pada situasi yang melibatkan mereka pada kegiatan intelektual dan memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna sehingga mereka selalu ingatkan apa yang telah dilakukannya. Seperti ungkapan pepatah yaitu katakanlah sesuatu pada saya dan saya akan lupa, perlihatkan pada saya dan saya akan ingat, libatkan saya dan saya akan mengerti. Ungkapan tersebut mampu memberikan gambaran situasi dalam kelas, semakin banyak melibatkan siswa maka akan semakin banyak pula siswa yang menjadi aktif, kreatif dan pribadi yang pandai memecahkan masalah. Dari uraian tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwa dalam suatu pembelajaran tentunya membutuhkan yang namanya metode pembelajaran dan salah satunya yaitu metode Inquiry. Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan optimal maka guru harus bisa memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan guru harus sadar akan fungsi dirinya di dalam proses belajar mengajar. Implementasi metode Inquiry dalam

¹⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 235

pembelajaran PAI siswa kelas XI di SMAN 3 Padangsidimpuan dilakukan sesuai dengan langkah langkah yang sesuai, yaitu memulai pembelajaran dengan mengadakan pengamatan selanjutnya mengemukakan pertanyaan pertanyaan baik dari gurunya maupun siswanya. Kemudian siswa disuruh mencari tahu sendiri apa jawabannya yang kemudian jawaban tersebut dikumpulkan, dianalisis, disimpulkan, dan dipresentasikan di depan teman temannya baik secara lisan maupun tertulis. Tujuan pelaksanaan Inquiry adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang sistematis, logis, dan kritis agar mengarah pada peningkatan kemampuan baik dalam bentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hal ini tidak terlepas dari tujuan dan perencanaan (kurikulum) pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan pemilihan strategi yang dilakukan. Selain itu, pembelajaran yang berbasis Inquiry bertujuan mendorong peserta didik semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi. Dengan imajinasi tersebut peserta didik dibimbing untuk menciptakan penemuan-penemuan, baik yang berupa penyempurnaan dari apa yang telah ada, maupun menciptakan ide, gagasan atau alat yang belum pernah ada sebelumnya. Seorang pendidik menggunakan Inquiry dengan tujuan agar peserta didik terangsang oleh tugas, dan aktif mencari serta meneliti pemecahan masalah itu sendiri, mencari sumber dan belajar bersama di dalam kelompok.

Hasil wawancara dengan Guru PAI kelas XI, Ibu guru menjelaskan bahwa solusi alternatif bagi beliau ketika akan mengajar dikelas yaitu memilih dan menerapkan metode pengajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif

atau tidak merasa bosan di dalam kelas sehingga dapat membangkitkan motivasi belajarnya. Salah satunya yaitu dengan menerapkan metode Inquiry di dalam proses belajar mengajar.

Hal ini sudah sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran diusahakan mampu membangkitkan keaktifan siswa. Aprilia Sukmawati Dkk¹¹, menjelaskan bahwa pembelajaran dengan metode inquiry merupakan satu komponen yang sangat penting dalam pembaruan pendidikan. Karena dalam pembelajaran dengan metode ini siswa di dorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep dan prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip untuk diri mereka sendiri.

Penerapan metode inquiry di dalam proses belajar mengajar, sudah bukan hal yang baru lagi bagi SMAN 3 Padangsidimpuan. SMAN 3 Padangsidimpuan ini sudah lama menggunakan metode inquiry terutama setelah diberlakukannya sistem KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Pada metode inquiry siswa dituntut untuk selalu aktif dalam setiap pembelajaran yang sedang berlangsung agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan tercipta suasana pembelajaran yang PAKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Inovatif, dan Menyenangkan).

¹¹ Aprilia Sukmawati, Fina Nurul Aini, and Mohammad Fikri Zulfikar, "Strategi Pembelajaran Inkuiri Dan Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Lingua Skolastika* 2, no. 2 (2023): 44–53, <https://doi.org/10.19184/linsko.v2i2.44124>. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2, No.2,

Penerapan metode inquiry yang dilakukan oleh Guru PAI di SMAN 3 Padangsidimpuan adalah dengan menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Kemudian guru memberikan sedikit penjelasan, serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran dan tidak bingung dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian guru membagi siswa secara berkelompok, memberikan tugas kepada setiap kelompok dengan sub bahasan yang berbeda. Dari sub bahasan yang diberikan oleh guru tersebut siswa diharapkan dapat mencari, menemukan, memahami sekaligus dapat menganalisis materi yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Setelah selesai langkah terakhir yang dilakukan adalah mempresentasikan di depan teman temannya yang lain. Dari hasil presentasi tersebut siswa lain diharapkan mampu menanggapi atau memberikan pendapat apabila merasa ada yang tidak sesuai dengan pendapat mereka. Dengan mengetahui dan memahami fungsi dan langkah dalam metode Inquiry maka seorang guru dapat menerapkan metode inquiry dalam proses belajar mengajar dengan lancar, baik, kondusif.

Hal ini sudah sesuai dengan teori yang menjelaskan langkah-langkah metode Inquiry. Khoiril Anam,¹² menjelaskan bahwa langkah-langkah metode inquiry yaitu yang pertama orientasi. Orientasi adalah langkah untuk membina

¹² Neni Hermita, *"Integrasi Sistem Among dengan Pembelajaran dan Kurikulum Merdeka di Sekolah SD"* (Budi Utama: Yogyakarta, 2023), hlm 125

suasana pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini pendidik mengkondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran. Tahapan dalam orientasi ini adalah menjelaskan topik, tujuan serta pentingnya topik yang akan di ajarkan dalam rangka memberikan motivasi belajar peserta didik. Yang kedua merumuskan masalah, merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada persoalan yang mengandung teka-teki yang menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah teka-teki.

Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya dan peserta didik didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam metode inquiry. Oleh sebab itu melalui proses tersebut peserta didik akan memperoleh pengalaman yang berharga melalui proses berpikir. Yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah yaitu dirumuskan sendiri oleh peserta didik. Yang ketiga merumuskan hipotesis, Merumuskan hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Perumusan hipotesis didasarkan pada informasi-informasi yang selama ini telah mereka miliki. Cara mengembangkan kemampuan individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan jawaban sementara tetapi yang bersifat rasional dan logis.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Guru PAI beliau juga mengungkapkan bahwa dalam penggunaan metode inquiry tersebut masih ada beberapa kendala diantaranya waktu yang terbatas bahkan terkadang tidak

mencukupi untuk menyelesaikan semua siklus inquiry sehingga sering kali dilanjutkan pada pertemuan berikutnya untuk menyelesaikan siklus tersebut.

Uraian tersebut sesuai dengan teori yang telah diungkapkan oleh Mayarina,¹³ yaitu metode pembelajaran juga memiliki keunggulan dan juga kelemahan. Adapun keunggulan strategi pembelajaran inquiry sebagai adalah dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengerti tentang konsep dasar ide-ide dengan lebih baik, membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru, mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, obyektif, dan terbuka. Kelemahan dari metode Inquiry yaitu memerlukan waktu yang cukup lama, tidak semua materi pelajaran mengandung masalah, memerlukan perencanaan yang teratur dan matang, tidak efektif jika terdapat beberapa siswa yang pasif.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Sehingga, seorang guru harus cerdas dalam memilih dan memilih metode pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan materi atau sebaliknya. Dengan seperti itu, siswa menjadi aktif, kreatif, mudah menerima dan memahami materi yang telah dipelajarinya.

¹³ Mayarina, *Inkuiri Tingkatkan Produk Pengajaran Sains*, (Jaten: Yayasan gumun Indonesia, 2021)

b. Analisis Tentang Hasil Implementasi Metode Inquiry dalam Memotivasi siswa pada Pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 3 Padangsidempuan.

Penerapan metode inquiry dalam pembelajaran PAI di SMAN 3 Padangsidempuan yaitu dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa di dalam kelas, serta melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap hasil penemuannya itu. Peranan motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya motivasi itu siswa menjadi tahu arah dan tujuan yang ingin dicapai. Dan guru harus bisa membangkitkan motivasi yang ada di dalam diri anak didiknya. Guru juga harus mengerti faktor faktor yang yang dapat mempengaruhinya.

Mulyasa mengungkapkan¹⁴ bahwa hasil implementasi metode Inquiry ini menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya Inquiry menempatkan siswa sebagai subyek belajar, dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan dari guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran. Jadi, semakin aktif seorang guru dalam mengaplikasikan metode inquiry maka akan semakin aktif pula siswanya. Dari hasil wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa kematangan, usaha yang memiliki tujuan, pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi, partisipasi, penghargaan dan hukuman adalah faktor faktor

¹⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 235

yang mempengaruhi belajar siswa. Ditambah dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMAN 3 Padangsidempuan tampak terlihat motivasi seorang guru kepada siswa terjalin dengan baik. Ini dilihat dari keaktifan siswa di dalam mencari, menemukan pengetahuan mereka di dalam kelompok, antusias siswa dalam bertanya, kerjasama siswa dalam kelompok, serta semangat mereka di dalam mempresentasikan hasil penemuan mereka di depan teman temannya. Hal ini tidak terlepas dari upaya guru di dalam memotivasi siswa siswanya selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode Inquiry juga memiliki prinsip prinsip. Hal tersebut sesuai dengan teori tentang prinsip yang diungkapkan oleh Maulana Arafat¹⁵ yaitu ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika memutuskan untuk menggunakan strategi Inquiry dalam sebuah proses pembelajaran yaitu: Berorientasi pada pengembangan intelektual dimana keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry bukan ditentukan oleh sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran, akan tetapi sejauh mana peserta didik beraktivitasa dan berproses dalam menemukan sesuatu.

Prinsip bertanya dalam metode pembelajaran Inquiry guru sebagai penanya dan dengan demikian kemampuan peserta didik untuk menjawab setiap pertanyaan merupakan bagian dari proses berpikir. Pembelajaran ini perlu dikembangkan sikap kritis peserta didik dengan selalu bertanya dan

¹⁵ Maulana Arafat L., Hamidah., & N, A., *Model-model Pembelajaran: PPKN DI SD/MI Teori dan Implementasinya untuk mewujudkan Pembelajaran Pancasila*, (DI Yogyakarta: Samudra Biru Anggota IKAPI, 2022) hlm 37.

mempertanyakan berbagai fenomena yang sedang dipelajari. Prinsip interaksi artinya menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai pengatur lingkungan atau interaksi itu sendiri baik interaksi peserta didik dengan guru, sesama peserta didik maupun dengan lingkungannya. Prinsip belajar untuk berpikir yaitu belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, tetapi juga merupakan proses berpikir, yaitu proses mengembangkan seluruh otak secara maksima. Prinsip keterbukaan, dalam pembelajaran ini peserta didik diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan logika dan nalarnya.

Hasil dari implementasi metode Inquiry dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI di SMAN 3 Padangsidempuan yang paling menonjol adalah motivasi belajar siswa. Seperti halnya yang diungkapkan oleh A. Usmara yaitu¹⁶ Indikator peningkatan motivasi tersebut dapat ditandai dengan meningkatnya semangat belajar siswa yang tinggi, keaktifan dan antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran, usaha keras siswa untuk mencari tahu dan menemukan jawaban dari tugas yang telah diberikan oleh guru, serta rasa ingin tahu siswa yang tinggi sehingga mendorong siswa untuk memunculkan pertanyaan pertanyaan.

Metode inquiry yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMAN 3 Padangsidempuan ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

¹⁶ A. Usmara, "*Motivasi Kerja: Proses, Teori, Dan Praktik*", (Yogyakarta: Amara Books, 2020), hlm 12-14.

Seperti halnya yang di ungkapkan oleh Asfiati,¹⁷ pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan bertakwah kepada Allah SWT. dan berakhlak mulia dengan pendekatan pengajaran terhadap peserta didik.

Hasil yang didapat saat menggunakan metode Inquiry berdasarkan hasil wawancara dan observasi adalah siswa lebih termotivasi dalam belajar, siswa lebih aktif dalam belajar, siswa lebih berani mengemukakan pertanyaan pertanyaan yang belum diketahui dan dimengertinya, siswa lebih terampil dalam menemukan pengetahuannya sendiri, siswa lebih bertanggung jawab terhadap hasil pengetahuannya, siswa mampu mengembangkan bakatnya, kecakapannya dan ketrampilannya, prestasinya meningkat dengan adanya motivasi belajar.

¹⁷ Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm.14-15

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Metode Inquiry dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas XI di SMAN 3 Padangsidempuan, sebagai berikut:

1. Implementasi metode inquiry dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI di SMAN 3 Padangsidempuan dilakukan sesuai dengan langkah langkah yang sesuai, yaitu memulai pembelajaran dengan mengadakan pengamatan selanjutnya mengemukakan pertanyaan pertanyaan baik dari gurunya maupun siswanya. Kemudian siswa disuruh mencari tahu sendiri apa jawabannya yang kemudian jawaban tersebut dikumpulkan, dianalisis, disimpulkan, dan dipresentasikan di depan teman temannya baik secara lisan maupun tertulis.
2. Hasil dari implementasi metode inquiry dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI di SMAN 3 Padangsidempuan yang paling menonjol adalah motivasi belajar siswa. Indikator peningkatan motivasi tersebut dapat ditandai dengan meningkatnya semangat belajar siswa yang tinggi, keaktifan dan antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran, usaha keras siswa untuk mencari tahu dan menemukan jawaban dari tugas yang telah diberikan oleh guru, serta rasa ingin tahu siswa yang tinggi sehingga mendorong siswa untuk memunculkan pertanyaan pertanyaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, agar proses belajar mengajar PAI di SMAN 3 Padangsidempuan lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal ada beberapa temuan yang peneliti temukan dan kemungkinan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan implementasi metode inquiry dalam pembelajaran PAI di SMAN 3 Padangsidempuan, yaitu:

1. Bagi lembaga SMAN 3 padangsidempuan, secara umum perlu adanya penambahan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Agar, saat kegiatan belajar mengajar berlangsung tidak menemui kendala.
2. Bagi guru/wali kelas diharapkan mampu membimbing dan memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Dan sesekali praktek diluar kelas agar siswa melihat langsung fenomena kejadian-kejadian masalah yang ada.
3. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitiannya, khususnya penelitian tentang implementasi metode inquiry dalam pembelajaran PAI

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdor Muhamad Daenuri., dkk, (2024), *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Sumatera Barat: AZKA PUSTAKA, April, hlm 125-126
- Alifa Annisa Roiyani, (2022), “Implementasi Metode Pembelajaran Inquiry Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti (BP) Kelas Vii Smpn 1 Prambon Sidoarjo Tahun Ajaran 2021/2022”, *Skripsi*, (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS).
- Anam Khoiril, (2016), *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, hlm 9
- Amiruddin, dkk, (2014), *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghaliah, hlm 12-13
- Arafat Maulana L., Hamidah., & N, A., (2022), *Metode-Metode Pembelajaran: PPKN DI SD/MI Teori dan Implementasinya untuk mewujudkan Pembelajaran Pancasila*, Yogyakarta: Samudra Biru Anggota IKAPI, hlm 37.
- Asfiati, *Inovasi* (2021), *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, hlm.14-15.
- Damayanti, G.S, (2023) “Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Dapat Menjadikan Siswa Aktif Dalam Pembelajaran.”, *Jurnal Pendidikan Sosisl dan Humaniora*, Vol. 2, No.2,
- Muhsyanur, *PeMetodean Dalam Pembelajaran Mendesain Pembelajaran Menjadi Berkarakter Dan Berkualitas*, Bandung: Jawa barat.
- Depdiknas, (2022), *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI*, Jakarta: Dekdiknas, hlm 4.
- Devi Rosita Ritonga, (2014), “Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Pada Pemebelajaran Fiqih Materi Pokok Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Haram Pada Siswa Kelas VI MIN 5 Labuhanbatu Utara”, *Skripsi*, (UNIVERSITAS ISLAM

NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN).

E. Mulyasa, (2008), *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm 235.

Era Tri Khoiriyah, Hakimian, and Aminudin Aminudin, (2021), “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual Di Sekolah Dasar Alam,” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* vol.4, no. 2: hlm 62–71.

Hermita Neni, (2023), *“Integrasi Sistem Among dengan Pembelajaran dan Kurikulum Merdeka di Sekolah SD”* Budi Utama: Yogyakarta, hlm 125.

Ilmiah et al., (2024) *Jurnal Prodi Pendidikan Agama Islam UNIRA*, Vol. 3, No. 1, April <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jipi>.

Jasa Muliaawan ungguh, (2015), *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, hlm 13.

Jaya Farida, (2019), *Buku Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatra Utara, hlm 35.

Juni Donni Priansana & Sonny Susanti Setiana. (2022) *Manajemen & supervise Pendidikan*, BANDUNG: CV PUSTAKA, Januari, Hlm 29.

Marzuki, (2024), “Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*, Vol. 6 (1), hlm 96

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana, (2014), *Qualitative Data Analysis A Method Source Book*, USA: Sage Publication, hlm 12.

Mayarina, (2021), *Inkuiri Tingkatkan Produk Pengajaran Sains*, Jateng: Yayasan gumun Indonesia, hlm 13.

Mayasari Novi dan Johar Alimuddin (2023), *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Jateng: CV. IKPI, Januari.) hlm 58-60

- Mutho, Dwistia, and Aziz, (2023), “Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No 2, 25 Desember, hlm 163-164.
- Mutmainah and Arifin, (2021), “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aktif Dan Kreatif Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.” *Jurnal FIKROTUNA: Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol 14, (2), hlm 2034
- Ngalimun, (2016), *Strategi dan Metode Pembelajaran* Yogyakarta: Aswaja Pressido.
- Nizar Ahmad Rangkuti, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Citapustaka Media, April, hlm 129, 144, 149 & 169.
- Permendiknas No. 16 tahun 2007
- Pristiwanti Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat & Ratna Sari Dewi, (2022) *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Volume 4 (6), Hlm 7911-7915
- Progresivisme-Wikipedia Bahasa Indonesia, *Esklopedia Bebas*,” accessed Desember19,2023, <https://id.wikipedia.org/wiki/Progresivisme>.
- QS. An-Nahl (16): ayat 125.
- Rifai & Yoyo, T.,E.(ed), (2019), *Kualitatif Teologi*, hlm 68-70.
- Sanjaya Wina, (2022), “*Kurikulum Dan Pembelajaran*”, Teori & Praktek KTSP, Kencana, hlm 256.
- Soedibyo,(2006) “UNDANG-UNDANG RI NOMOR 20 TAHUN 2003 tentang Sisdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Bandung: Citra Umbara, hlm. 72.
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, November), hlm 309.
- Suharni, (2021), Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, *Jurnal bimbingan dan konseling*. Vol.6 No.1 Desember.

- Sukmawati, Aini, and Zulfikar, (2023), “Strategi Pembelajaran Inkuiri Dan Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2, No.2, November, hlm 44—53.
- Sulaiman, (2017), *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. (Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh). Hlm 27
- Suryatini Lis dan Hasyim Asy’ari, (2022), *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Buku Panduan Guru*. Jakarta: Cipate, hlm 7
- Syah Muhibin, *Psikologi Belajar*, (2009), Jakarta: Rajawali Press, hlm 9
- Titah Emilia Nabibah dan Nurul Hanifa, (2022) “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur”, Independent: *Journal of Economics*, Vol 2, No. 3, hlm 1–13
- Titik Endang lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm 57
- Tobroni, (2015), *Pendidikan Islam: Dari Dimensi Paradigmatik Teologi, Filosofi dan Spiritualitas hingga Dimensi Praktis Normatif*, Jakarta: Mitra Wacana Media, hlm 25-26
- Usmara A, (2020), “*Motivasi Kerja: Proses, Teori, Dan Praktik*”, Yogyakarta: Amara Books, hlm 12-14.
- Yuliah Elih, “Implementasi Kebijakan Pendidikan”, *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, Vol 30, No. 2, 2020, hlm 133
- ZELA VENI MERLINDA,(2023),“Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara”, *SKRIPSI*, (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG).

Lampiran I

LEMBAR OBSERVASI

A. OBSERVASI IMPLEMENTASI METODE INQUIRY

No	Indikator	Poin Observasi	Keterangan	Hasil Pengamatan
			Ya/Tidak	
1.	Perencanaan	Guru menyusun modul ajar berbasis inquiry.		
		Guru menyiapkan bahan ajar yang relevan.		
2.	Pelaksanaan	Guru memberikan masalah atau pertanyaan.		
		Siswa aktif dalam eksplorasi informasi.		
		Guru membuat diskusi kelompok.		
3.	Evaluasi dan Refleksi	Guru memberikan umpan balik kepada siswa.		
		Guru melibatkan Siswa dalam refleksi.		

B. OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

No	Indikator	Poin Observasi	Keterangan	Hasil Pengamatan
			Ya/Tidak	
1.	Minat dan Antusiasme	Siswa tertarik pada materi pembelajaran.		
		Siswa aktif bertanya atau berpendapat.		
2.	Kemandirian Belajar	Siswa mencari informasi tambahan.		
3.	Keterlibatan Aktif	Siswa berpartisipasi dalam diskusi.		
4.	Kepercayaan Diri	Siswa percaya diri menyampaikan ide dan gagasan hasil temuannya.		

Lampiran II

LEMBAR WAWANCARA

A. Daftar wawancara dengan Kepala Sekolah atau Kepala Bid. Kurikulum SMAN 3 Padangsidempuan

1. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan?
2. Apa saja fasilitas yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan ini?
3. Apa Visi dan Misi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan?
4. Bagaiman dampak penggunaan Metode inquiry terhadap hasil belajar siswa di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

B. Daftar wawancara dengan Guru PAI Kelas XI SMAN 3 Padangsidempuan

1. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang metode pembelajaran inquiry?
2. Bagaimana bapak/ibu mengimplementasikan metode inquiry dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Apa tantangan utama yang bapak/ibu hadapi ketika menggunakan Metode inquiry dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Menurut bapak/ibu, apa aspek metode inquiry yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pemebelajaran Pendidikan Agama Islam?

5. Sejauh mana bapak/ibu, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui metode inquiry, dan bagaimana respon mereka?

C. Daftar wawancara dengan Siswa/i Kelas XI SMAN 3 Padangsidimpuan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Saat kamu belajar dengan cara mencari sendiri informasi, apakah kamu jadi lebih penasaran atau ingin tahu lebih banyak?
2. Apa kamu ingin lebih banyak belajar melalui praktik, diskusi, atau proyek?
3. Apa yang kamu rasakan saat belajar dengan cara seperti itu? (misalnya mencari tahu sendiri, diskusi, eksperimen)
4. Apakah kamu merasa lebih termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan pendapat mu? Jika ya, apa yang membuat Anda merasa demikian?
5. Apa kesulitan yang kamu alami saat belajar dengan metode inquiry? Menurut kamu metode inquiry dapat memotivasi belajar kamu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
6. Kalau kamu bisa memberikan saran ke guru-guru tentang cara mengajar yang membuat siswa termotivasi, kamu ingin menyampaikan apa? Apa kamu ingin lebih banyak belajar melalui praktik, diskusi, atau proyek?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMAN 3 Padangsidempuan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: XI (Sebelas) / 2
Sub Tema	: Berempati itu Mudah, Menghormati itu Indah
Alokasi Waktu	: 45 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social, alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- 2.1. Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait
- 3.3. Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. an-Nisa/4: 8 dan hadis terkait.
- 4.3. Mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. An Nisa (4): 8 dan hadis terkait.

C. Indikator dan Pencapaian Kompetensi

a) Kompetensi Sikap Religius

2.1 Menunjukkan sikap menghargai dan menghormati sesama (teman, orang tua dan guru)

b) Kompetensi sikap sosial

- Menunjukkan sikap empati terhadap sesama
- Menunjukkan sikap patuh, hormat dan sopan santun terhadap orangtua dan guru

c) Kompetensi pengetahuan

1. Empati

- 1.1. Pengertian empati.
- 1.2. Pentingnya empati.
- 1.3. Dalil naqli tentang empati dan artinya.
- 1.4. Hikmah empati dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hormat kepada kedua orang tua

- 2.1 Pengertian hormat kepada kedua orang tua.
- 2.2. Dalil naqli tentang hormat kepada orang tua dan artinya.
- 2.3. Cara hormat kepada kedua orang tua.

3. Hormat kepada guru

- 3.1. Pengertian hormat kepada guru.
- 3.2. Dalil naqli tentang hormat kepada guru dan artinya.
- 3.3. Cara hormat kepada guru.

d) Kompetensi Ketrampilan

Mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Materi regular:

Pertemuan Pertama:

Melalui metode Inquiry learning peserta didik mampu:

1. Menjelaskan makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah an-Nisa1/4:8.
2. Menjelaskan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan surah al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait

Pertemuan Kedua:

1. Menampilkan perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah an-Nisa/4:8.
2. Menampilkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari surah al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.
3. Membiasakan perilaku empati pada sesama dalam kehidupan sehari-hari.
4. Membiasakan perilaku menghormati pada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.

2. Materi Remidi :

1. Sikap Empati
2. Menghormati Orang Tua
3. Hormat kepada Guru
4. Bentuk-bentuk Sikap Empati
5. Jasa Orangtua kepada anak
6. Cara berbakti pada Orangtua dan Guru

3. Materi Pengayaan :

1. Menampilkan perilaku empati terhadap sesama
2. Menampilkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

E. PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Model :

1. Tanya Jawab
2. Diskusi
3. Inquiry learning

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i> ; b. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah al Baqarah ayat 83 dan Q.S. An-Nisa' (4): 8 dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); c. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema empati dan menghormati. d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; e. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi.	5 menit
2.	Kegiatan Inti a. Mengamati • Mengamati ayat Al Qur'an surat annisa 8 tentang salah satu contoh sikap Empati • Mengamati ayat Al Qur'an surat al Baqoroh ayat 83 tentang salah satu contoh sikap hormat anak pada orangtuanya.	30 menit

	• Mengamati ayat Al Qur'an surat al Mujadalah tentang sikapQ hormat kepada Guru b. Menanya Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal-hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap ayat-ayat dan Hadits. c. Eksperimen/Explore • Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan isi ayat al qur'an dengan ajaran agama Islam dalam Q.S. al Baqarah ayat 83 dan Q.S. An-Nisa' (4): 8 dan al mujadilah ayat 11 • Siswa bertanya jawab dengan guru dari hasil pengamatan terhadap ayat-ayat dan hadits tersebut d. Asosiasi • Bersama kelompok, siswa mendiskusikan alasan penting kenapa dalam ayat Al-Qur'an diperintahkan untuk memiliki sikap empati. • Bersama kelompok, siswa mendiskusikan alasan penting kenapa harus hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mendiskusikan manfaat hormat dan patuh pada orangtua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya. • Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan penilaian otentik. e. Komunikasi. • Menyampaikan hasil diskusi tentang penting kenapa harus berempati, keuntungan dan kerugiannya. • Menyampaikan hasil diskusi tentang penting kenapa harus hormat dan patuh serta manfaat hormat dan patuh pada orangtua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya. • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.	
3.	Penutup a. Untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran, guru melakukan penilaian tes dalam bentuk uraian objektif. b. Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah	10 menit

	dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya: c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi. d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	
--	--	--

Pertemuan Kedua:

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; b. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah al Baqarah ayat 83 dan Q.S. An-Nisa' (4): 8 dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); c. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema empati dan menghormati. d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; e. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi.	5 menit
2.	Kegiatan Inti a. Mengamati • Mengamati Lingkungan sekitar terkait sikap empati • Mengamati lingkungan contoh sikap hormat anak pada orangtuanya. • Mengamati lingkungan sekolah tentang sikap hormat kepada Guru. b. Menanya • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal-hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap ayat-ayat dan Hadits. c. Eksperimen/Explore	30 menit

	• Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan masing-masing perilaku yang pernah dilakukan yang mencerminkan sikap empati, hormat pada orang tua dan guru • Siswa bertanya jawab dengan guru dari hasil pengamatan terhadap masalah tersebut d. Asosiasi • Bersama kelompok, siswa mendiskusikan alasan penting kenapa untuk memiliki sikap empati, apa manfaat memiliki sikap empati. • Bersama kelompok, siswa mendiskusikan alasan penting kenapa harus hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mendiskusikan manfaat hormat dan patuh pada orangtua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya. • Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan penilaian otentik. e. Komunikasi. • Menyampaikan hasil diskusi tentang penting kenapa harus berempati, keuntungan dan kerugiannya • Menyampaikan hasil diskusi tentang penting kenapa harus hormat dan patuh serta manfaat hormat dan patuh pada orangtua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah). • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.	
3.	Penutup a. Untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran, guru melakukan penilaian tes dalam bentuk uraian objektif. b. Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya: c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi. d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	10 menit

G. PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Teknik Penilaian

a. Tes

KI-3 Tes Tulis (uraian)

b. Non Tes

1. KI-2 (berdo'a dan tanggung jawab)

2. KI-4 (produk)

2. Instrument Penilaian

Soal Uraian

- 1) Apa yang disebut dengan empati?
- 2) Sebutkan contoh sikap empati?
- 3) Jelaskan alasan kita harus hormat dan patu pada orangtua?
- 4) Jelaskan cara hormat dan patu kepada guru dan orangtua?

Kunci Jawaban dan Skor

No	Kunci	Skor
1.	Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain.	5-15
2.	• Peka terhadap perasaan orang lain, • Membayangkan seandainya aku adalah dia, • Berlatih mengorbankan milik sendiri, dan • Membahagiakan orang lain.	10-15
3.	• Ibu mengandung dengan penuh susah payah, kemudian melahirkan mempertaruhkannya; • Ibu menyusui selama dua tahun dengan penuh kasih sayang, dan terjaga malam hari karena memenuhi kebutuhan anaknya; • Ibu dan ayah memelihara kita sehingga kita siap untuk	15-30

	hidup mandiri; • Ayah dan ibu bekerja keras untuk memenuhi keperluan keluarga; • Ayah dan ibu memberi bekal pendidikan; • Ayah dan ibu memberikan kasih sayang dengan ikhlas tanpa meminta balasan.	
4.	Ketika orang tua masih hidup: a. Memperlakukan keduanya dengan sopan dan hormat; b. Membantu pekerjaannya; c. Mengikuti nasihatnya (apabila nasihat itu baik); d. Membahagiakan keduanya: Ketika orang tua sudah meninggal : • Jika keduanya muslim, kamu dapat mendoakan mereka setiap saat agar mendapat ampunan Allah • Melaksanakan wasiatnya; Menyambung dan melanjutkan silaturahmi yang dahulu sudah dilakukan oleh kedua orang tua: • Menjaga nama baik mereka	15-30

Lembar observasi (KI-1 / KI-2)

No	Nama	Tanggung Jawab dalam Melaksanakan Tugas			
		1	2	3	4
1.					
2.					

3.					
4.					
5.					
Dst					

Skor Maksimum: 4

$$\text{Skor} = \sum \frac{\text{skor tercapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Rubik Penskoran Produk

Instrumen Penilaian Portofolio

No	Kriteria Pengamatan	Skor Nilai			
		4 (sangat baik)	3 (baik)	2 (cukup)	1 (kurang)
1.	Sistematika Penulisan				
2.	Kesesuaian paparan dengan tema				
3.	Analisis				
4.	Kesimpulan				

Skor Maksimum: 16

$$\text{Skor} = \sum \frac{\text{skor tercapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

H. Media Pembelajaran

- Tampilan Ayat-ayat Al-Qur'an
- Video Pembelajaran tentang anak berbakti kepada orangtua
- Papan tulis
- Infocus

Sumber Belajar

- Buku PAI
- Al-Qur'an dan terjemah
- Video Kisah.

Lampiran III

LEMBAR HASIL OBSERVASI

A. OBSERVASI IMPLEMENTASI METODE INQUIRY

No	Indikator	Poin Observasi	Keterangan	Hasil Pengamatan
			Ya/Tidak	

1.	Perencanaan	Guru menyusun modul ajar berbasis inquiry.	Ya	Guru menyusun modul ajar berbasis inquiry dalam pembelajaran Agama Islam di kelas XI SMA N 3 Padangsidempuan.
		Guru menyiapkan bahan ajar yang relevan.	Ya	Guru menyiapkan bahan ajar dengan menggunakan media gambar agar siswa melihat sifat positif dan negatif dalam adab menggunakan media sosial.
2.	Pelaksanaan	Guru memberikan masalah atau pertanyaan.	Ya	Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar penggunaan media sosial yang dimana pertanyaan bagaimana konsep adab bermedsos dalam Islam? Gimana cara kita mengaplikasikan adab bermedsos yang baik dalam pandangan Islam!
		Siswa aktif dalam	Ya	Siswa aktif dalam

		eksplorasi informasi.		mengeksplorasi informasi yang relevan bagi mereka.
		Guru membuat diskusi kelompok.	Ya	Guru membuat diskusi kelompok sebanyak 4 kelompok, setiap kelompok membentuk ketua kelompoknya masing-masing.
3.	Evaluasi dan Refleksi	Guru memberikan umpan balik kepada siswa.	Ya	Guru cukup baik memberikan umpan balik kepada peserta didik agar menggunakan sosmed dengan teliti saat membagikan informasi yang benar dan yang belum valid atau hoaks.
		Guru melibatkan Siswa dalam refleksi.	Ya	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajara yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan bersama-sama peserta didik melakukan kesimpulan

				pembelajaran.
--	--	--	--	---------------

B. OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

No	Indikator	Poin Observasi	Keterangan	Hasil Pengamatan
			Ya/Tidak	
1.	Minat dan Antusiasme	Siswa tertarik pada materi pembelajaran.	Ya	Siswa tertarik pada materi pembelajaran.
		Siswa aktif bertanya atau berpendapat.	Ya	Cukup baik
2.	Kemandirian Belajar	Siswa mencari informasi tambahan.	Ya	Peserta didik mencari informasi tambahan melalui internet dan buku paket.
3.	Keterlibatan Aktif	Siswa berpartisipasi dalam diskusi.	Ya	Peserta didik cukup baik dalam diskusi saling memberikan informasi kepada kelompoknya. Namun, ada juga peserta didik yang masih kurang dalam memberikan partisipasi informasi kepada kelompoknya.
4.	Kepercayaan Diri	Siswa percaya diri menyampaikan ide dan gagasan hasil temuannya.	Ya	Peserta didik berani memaparkan hasil temuan dari diskusi kelompoknya di depan semua kawan-

				kawan kelompok lainnya.
--	--	--	--	----------------------------

Lampiran IV

Hasil Wawancara

Wawancara bersama Kepala Bid. Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam
Tentang Implementasi Metode Inquiry dalam memotivasi belajar Pada pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 3 Padangsidempuan.

No	Nama dan Bidang	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dewi Chairianti, S.Pd Bid. Kurikulum	1. Bagaimana dampak penggunaan Metode inquiry terhadap hasil belajar siswa di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Metode inquiry mendorong siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep keislaman melalui proses bertanya, mengamati, menyelidiki, dan menarik kesimpulan. Ini memperkuat pemahaman karena siswa aktif membangun pengetahuannya sendiri, bukan hanya menerima dari guru. Karena inquiry bersifat student-centered, siswa menjadi lebih aktif dan tertarik dalam pembelajaran. Misalnya, saat mempelajari sejarah nabi atau fiqih, mereka bisa mengeksplorasi konteks sosial budaya masa itu sehingga materi terasa lebih hidup dan bermakna.
2.	Indah Titawidyani Siregar, S.Pd Guru PAI	1. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang metode pembelajaran inquiry?	Iya tahu

		2. Bagaimana bapak/ibu mengimplementasikan metode inquiry dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ibu mulai dengan memberikan pertanyaan pemantik yang menantang siswa untuk berpikir, misalnya: Mengapa Islam sangat menekankan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari? atau Bagaimana penerapan toleransi dalam masyarakat majemuk menurut ajaran Islam? Ibu membuat diskusi kelompok yang ibu bagi dan juga membimbing siswa untuk mendiskusikan temuan mereka, menyusun argumen, membandingkan pandangan, dan menarik kesimpulan awal. Misalnya, dalam pembelajaran akhlak, siswa menganalisis perilaku tokoh Islam tertentu dan mengaitkannya dengan kehidupan mereka. Ibu meminta mereka mencari informasi dari berbagai sumber seperti, Al-quran, hadits, buku ajar, dan internet.
		3. Apa tantangan utama yang bapak/ibu hadapi ketika	Proses inquiry membutuhkan waktu lebih lama dibanding pembelajaran biasa. Kadang sulit

		menggunakan Metode inquiry dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	menyelesaikan seluruh tahapan inquiry dalam satu atau dua pertemuan, apalagi jika materinya padat.
		4. Menurut bapak/ibu, apa aspek metode inquiry yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ketika siswa diberi pertanyaan terbuka atau masalah yang menantang, rasa ingin tahu mereka muncul secara alami. Ini membuat mereka terdorong untuk mencari jawaban, bukan karena disuruh, tapi karena memang mereka ingin tahu, dan juga siswa tidak hanya duduk mendengarkan, tapi diberi ruang untuk berdiskusi, bertanya, bahkan berdebat secara sehat. Ini membuat mereka merasa dihargai dan lebih percaya diri.
		5. Sejauh mana bapak/ibu, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui metode inquiry, dan bagaimana respon mereka?	Ibu membuat diskusi kelompok dan melihat media gambar. Siswa menganalisis informasi, membandingkan pendapat, dan menyusun kesimpulan. Ibu hanya membimbing dan meluruskan jika ada kekeliruan. Respon siswa: Mereka mulai berani

			berbeda pendapat, belajar mendengarkan, dan saling menghargai. Kelas jadi lebih hidup, suasana belajar lebih menyenangkan.
--	--	--	--

Wawancara dengan peserta didik kelas XI SMAN 3 Padangsidempuan
Tentang Implementasi Metode Inquiry dalam Memotivasi belajar siswa pada
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Nama Siswa	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mhd. Abubakar Risky Nasution	1. Saat kamu belajar dengan	Iya, melalui buku dan internet bang.

		cara mencari sendiri informasi, apakah kamu jadi lebih penasaran atau ingin tahu lebih banyak?	
		2. Apa kamu ingin lebih banyak belajar melalui praktik, diskusi, atau proyek?	Ingin, karena diskusi memungkinkan saya untuk melihat berbagai sudut pandang kawan-kawan yang beranekaragam dalam mencari informasi materi.
		3. Apa yang kamu rasakan saat belajar dengan cara seperti itu? (misalnya mencari tahu sendiri, diskusi, eksperimen)	Asik bang.
		4. Apakah kamu merasa lebih termotivasi dalam	Iya karena pendapat saya dihargai dalam

		belajar Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan pendapat mu? Jika ya, apa yang membuat Anda merasa demikian?	diskusi bang.
		5. Apa kesulitan yang kamu alami saat belajar dengan metode inquiry atau diskusi? Menurut kamu diskusi dapat memotivasi belajar kamu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Hambatan yang sering kami alami yaitu kurangnya waktu maksimal dalam pertemuan, kadang bang dipertemuan selanjutnya dibahas kembali materinya bang. Kalau diskusinya iya bang karena saling menghargai pendapat satu sama lain bang.
		6. Kalau kamu bisa memberikan saran ke guru-guru tentang cara	Kalau bisa bang langsung praktik ke lapangan bang, agar melihat

		mengajar yang membuat siswa termotivasi, kamu ingin menyampaikan apa? Apa kamu ingin lebih banyak belajar melalui praktik, diskusi, atau proyek?	kejadian langsung
2.	Lutfi Ardiansyah Lubis	1. Saat kamu belajar dengan cara mencari sendiri informasi, apakah kamu jadi lebih penasaran atau ingin tahu lebih banyak?	Iya bang
		2. Apa kamu ingin lebih banyak belajar melalui praktik, diskusi, atau proyek?	Pengen bang apalagi praktik langsung bang melihat kejadian-kejadian alam yang belum pernah saya lihat bang
		3. Apa yang kamu rasakan saat belajar dengan	Asik bang, ya karena bisa menambah

		cara seperti itu? (misalnya mencari tahu sendiri, diskusi, eksperimen)	wawasan pengetahuan dari teman-teman yang berbeda pendapat bang.
		4. Apakah kamu merasa lebih termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan pendapat mu? Jika ya, apa yang membuat Anda merasa demikian?	Iya, karena pemikiran kami terbuka dan mudah di mengerti.
		5. Apa kesulitan yang kamu alami saat belajar dengan metode inquiry atau diskusi? Menurut kamu diskusi dapat memotivasi belajar kamu dalam pembelajaran Pendidikan Agama	Ada juga kawan yang tidak mau mencari informasi dalam diskusi. Menurut saya bang diskusi itu asik karena diskusi bisa menambah wawasan dan saling menghargai

		Islam?	
		6. Kalau kamu bisa memberikan saran ke guru-guru tentang cara mengajar yang membuat siswa termotivasi, kamu ingin menyampaikan apa? Apa kamu ingin lebih banyak belajar melalui praktik, diskusi, atau proyek?	Saran saya bang, sesekali study tour belajarnya bang
3.	Cinta Salsabila	1. Saat kamu belajar dengan cara mencari sendiri informasi, apakah kamu jadi lebih penasaran atau ingin tahu lebih banyak?	Iya bang. Saya mencari materi bukan dari buku paket ajah tapi melalui internet juga bang
		2. Apa kamu ingin lebih banyak belajar melalui praktik, diskusi, atau proyek?	Pengen bang praktik langsung ke lapangan

		3. Apa yang kamu rasakan saat belajar dengan cara seperti itu? (misalnya mencari tahu sendiri, diskusi, eksperimen)	Yang saya sarasakan menarik karena bisa berani mengontarkan pendapat saya bang di depan teman-teman
		4. Apakah kamu merasa lebih termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan pendapat mu? Jika ya, apa yang membuat Anda merasa demikian?	Termotivasi karena saya berani meberikan informasi melalui pendapat saya bang
		5. Apa kesulitan yang kamu alami saat belajar dengan metode inquiry atau diskusi? Menurut kamu	Tidak ada kesulitan bang karena kami mencari informasi malalui buku dan internet bang.

		diskusi dapat memotivasi belajar kamu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Memotivasi Saling berpendapat dari teman-teman dan menyimpulkan pendapat dari teman-teman
		6. Kalau kamu bisa memberikan saran ke guru-guru tentang cara mengajar yang membuat siswa termotivasi, kamu ingin menyampaikan apa? Apa kamu ingin lebih banyak belajar melalui praktik, diskusi, atau proyek?	Baik bang tidak ada
4.	Elnida Rohana Siahaan	1. Saat kamu belajar dengan cara mencari sendiri informasi, apakah kamu jadi lebih penasaran atau ingin tahu lebih banyak?	Iya, melalui buku dan internet bang.

		2. Apa kamu ingin lebih banyak belajar melalui praktik, diskusi, atau proyek?	Pengen bang apalagi praktik langsung bang melihat kejadian-kejadian alam yang belum pernah saya lihat bang
		3. Apa yang kamu rasakan saat belajar dengan cara seperti itu? (misalnya mencari tahu sendiri, diskusi, eksperimen)	Asik bang, ya karena bisa menambah wawasan pengetahuan dari teman-teman yang berbeda pendapat bang

		4. Apakah kamu merasa lebih termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan pendapat mu? Jika ya, apa yang membuat Anda merasa demikian?	Iya karena pendapat saya dihargai dalam diskusi bang.
		5. Apa kesulitan yang kamu alami saat belajar dengan metode inquiry? Menurut kamu metode inquiry dapat memotivasi belajar kamu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Tidak ada kesulitan bang karena kami mencari informasi melalui buku dan internet bang. Memotivasi Saling berpendapat dari teman-teman dan menyimpulkan pendapat kami bang

		6. Kalau kamu bisa memberikan saran ke guru-guru tentang cara mengajar yang membuat siswa termotivasi, kamu ingin menyampaikan apa? Apa kamu ingin lebih banyak belajar melalui praktik, diskusi, atau proyek?	Baik bang tidak ada.
--	--	---	-----------------------------

Lampiran V

DOKUMENTASI

MODUL AJAR BAB 8 : ADAB MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: INDAH TITA WIDYANI SIREGAR
Satuan Pendidikan	: SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN
Kelas / Fase	: XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 2X45
Tahun Penyusunan	: 2025

B. KOMPETENSI AWAL

Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi sebelumnya atau dengan materi TIK tentang pengenalan dan pemanfaatan TIK. Setelah itu, Guru memberikan orientasi kepada peserta didik terhadap masalah yang muncul di dalam kehidupan sehari-hari, yakni fakta banyaknya kasus cyber bullying, bagaimana dampaknya, dan bagaimana solusinya.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

Laptop, audio, LCD/proyektor

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Inquiry learning*

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan adab menggunakan media sosial
- Menjelaskan dalil naqli adab menggunakan media social
- Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam;
- Membuat postingan dan komentar di media sosial yang positif;
- Meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat;
- Membiasakan sikap menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, dan cinta damai.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Adab Menggunakan Media Sosial

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dampak positif dan dampak negatif media sosial

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;
- Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang peserta didik di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. An-Nūr/24: 11-13 yang ada di buku siswa;
- Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi dinamika mengacu kesepakatan kelas
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

- Guru mengajak siswa baca Al-Quran Q.S. Al-Hujurat/49:6 yang ada di buku siswa;
- Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang Pentingnya Adab menggunakan Media Sosial dalam kehidupan sehari-hari;
- Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku siswa, khususnya aktifitas siswa, khususnya pada 8.3

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru membagi peserta didik berpasang-pasangan. Untuk memudahkan dalam pembagiannya dapat dengan cara membagi berdasarkan tempat duduk. Jika dalam satu kelas ada 34 anak, maka di dapatkan 17 kelompok.
- Guru mengajukan satu pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran. Untuk pasangan 1, 4, 7 dan seterusnya. bisa diberikan pertanyaan bagaimana konsep adab bermedsos dalam Islam. Kelompok 2, 5, 8 dan seterusnya. Dapat diberikan pertanyaan bagaimana aplikasi adab bermedsos yang baik dalam pandangan islam. Kelompok 3, 6, 9 dan seterusnya. Fokus pada pertanyaan apa dampak atau hikmah dari mengedepankan adab bermedsos.
- Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut secara individual.
- Kemudian minta kepada mereka berpasangan dan saling bertukar jawaban dan membahasnya.
- Guru meminta pasangan-pasangan yang ada untuk bergantian mempresentasikan hasil jawaban.
- Peserta didik lain yang fokusnya berbeda diminta untuk mencatat.
- Guru memberikan dukungan pada peserta didik dalam melakukan perbaikan perilaku tentang adab bermedsos yang baik dalam pandangan islam.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan bersama-sama peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran;
- Guru melakukan penilaian kepada peserta didik;
- Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
- Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

PERTEMUAN KE-2

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;
- Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang peserta didik di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. An-Nūr/24: 11-13 yang ada di buku siswa;
- Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud dalam kehidupan sehari-hari;
- Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku siswa, khususnya aktifitas siswa, khususnya pada 8.3
- Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Sebagai langkah awal, Peserta didik diberikan petunjuk untuk mengamati lebih dalam terhadap fenomena dakwah yang ada di media sosial.
- Kemudian guru memberikan gambaran proyek kepada peserta didik untuk membuat poster yang mengandung pesan Islami berisikan hadis, ajakan kebaikan atau dakwah.
- Kemudian Guru memberikan intruksi lanjutan kepada peserta didik untuk dapat membuat video pendek 15 sampai 30 detik dari poster yang telah dibuat. Bisa ditambah audio dari musik pop islam. Kemudian peserta didik memposting video-poster tersebut di salah satu akun medsos mereka.
- Guru memberikan jadwal atau deadline dari proyek tersebut. Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target.
- Guru memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. Guru melakukan monitoring terhadap pelaksanaan dan perkembangan proyek sedang dikerjakan.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru memberikan penilaian terhadap tugas "proyek" anak tersebut. Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan sebagai acuan perbaikan untuk tugas proyek pada mata pelajaran yang sama atau mata pelajaran lain.
- Guru memberikan penguatan nilai terkait materi yang sudah dilaksanakan.
- Guru menyampaikan apa yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.
- Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.



NIP. 196807151994121004

Padangsidempuan, Mei 2025
Guru PAI

INDAH TITA WIDYANI
NIP. 198603282023212028

Guru memberikan Masalah atau pertanyaan sifat positif dan negatif melalui Media gambar



Guru membuat diskusi kelompok dan Siswa aktif eksplorasi informasi dengan kepercayaan diri







Evaluasi dan Refleksi



Visi dan Misi SMAN 3 Padangsidempuan



Wawancara Bid. Kurikulum Dan Guru PAI SMAN 3 Padangsidimpuan



Wawancara dengan Siswa Kelas XI SMAN 3 Padangsidimpuan







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 1524 /Un.28/E.1/TL.00.9/05/2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Pardamean Siregar

NIM : 2120100088

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Blok Songo, Kec. Kotapinang Kab. Labuhan Batu Selatan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Metode Inquiry Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 05 Mei 2025 s.d. tanggal 05 Juni 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 5 Mei 2025

an Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syatrinda Siregar, S.Psi, M.A

NIP 19801224 200604 2 00 1



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN**

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 3

Jalan Perintis Kemerdekaan No.56 Padangmatinggi. Kode Pos : 22727

Email : smantigapadangsidimpuan@gmail.com . Website : <https://sman3padangsidimpuan.sch.id/>

KOTA PADANGSIDIMPUAN

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/284/ SMAN-3.PSP/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

- | | |
|------------------|---|
| 1. Nama | : PARDAMEAN SIREGAR |
| 2. NIM | : 2120100088 |
| 3. Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 4. Judul Skripsi | : Implementasi Metode Inquiry Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan |

Benar telah melaksanakan Riset di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan Sesuai dengan Surat Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor : 1524/Un.28/E.1/TL.00.9/05/2025 tanggal 05 Mei 2025 Tentang Izin Riset yang dilaksanakan pada tanggal 14 Mei – 27 Mei 2025 .

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 28 Mei 2025.
Kepala SMA Negeri 3
Padangsidimpuan,

Drs. EZZIDAN
Pembina Tk. I/IV-b
NIP.19680715 199412 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Pardamean Siregar
Nim : 2120100088
Tempat, tanggal lahir : Blok Songo, 27 September 2002
Jenis kelamin : Laki-laki
Jumlah keluarga : 5 bersaudara
Alamat : Galon Sisumut, Kec. Kotapinang, Kab. Labusel
No. telephone : 0822-6720-2921

2. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Maralempang, S. Pd
Nama Ibu : Nurhawani Harahap
Pekerjaan Ayah : PNS
Pekerjaan Ibu : Iburumah Tangga
Alamat : Galon Sisumut, Kec. Kotapinang, Kab. Labusel

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SD Negeri 08 SISUMUT KOTAPINANG 2009-2015
- b. SMPN 2 KOTAPINANG 2015-2018
- c. MAS ISLAMIYAH KOTAPIANANG 2018-2021
- d. UIN SYAHADAPADANGSIDIMPUAN 2021-2025

